PENERAPAN PEMBIASAAN BERBAHASA ARAB MELALUI LINGKUNGAN BAHASA DI PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY GUNUNG TUGEL PURWOKERTO SELATAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
RIZNA MAWARNI FEBRIANA
NIM. 2017403127

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rizna Mawarni Febriana

NIM : 2017403127

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **"Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, yaang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 September 2024

Saya yang menyatakan,

Rizna Mawarni Febriana

NIM. 2017403127

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENERAPAN PEMBIASAAN BERBAHASA ARAB MELALUI LINGKUNGAN BAHASA DI PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY GUNUNG TUGEL PURWOKERTO SELATAN

Yang telah disusun oleh Rizna Mawarni Febriana (NIM. 2017403127) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Oktober 2024
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing	Penguji II/ Sekretaris Sidang
Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.	**Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.**
NIP. 198901162020121006	**NIP. 197111152003121001**

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 196612221991031002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rizna Mawarni Febriana
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rizna Mawarni Febriana
NIM : 2017403127
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul :Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 September 2024
Pembimbing,

Abdal Chaqil Harimi, M. Pd.I.
NIP. 198901162020121006

PENERAPAN PEMBIASAAN BERBAHASA ARAB MELALUI LINGKUNGAN BAHASA DI PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY GUNUNG TUGEL PURWOKERTO SELATAN

Rizna Mawarni Febriana
NIM. 2017403127

ABSTRAK

Abstrak: Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel merupakan suatu lembaga Pendidikan berbasis keislaman yang memiliki program pembiasaan berbahasa arab. Penelitian ini membahas mengenai penerapan pembiasaan berbahasa arab yang dilakukan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah pengajar dan santri. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Penerapan kegiatan pembiasaan berbahasa arab ini memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Kegiatan Ilqo' Mufrodat yaitu kegiatan pemberian kosakata bahasa arab, (2) Kegiatan Muhadatsah yaitu kegiatan bercakap-cakap menggunakan bahasa arab, (3) Kegiatan setoran hafalan yaitu kegiatan menyetorkan hafalan kosakata bahasa arab yang sudah diberikan, (4) Kegiatan Khitobah yaitu kegiatan berpidato menggunakan bahasa arab di depan para santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, (5) kegiatan ujian seminggu sekali adalah kegiatan untuk menguji sejauh mana kemampuan para santri melalui ujian syafahi. Selain itu juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembiasaan berbahasa arab. Faktor pendukungnya yaitu adanya sumber daya manusia seperti pendidik yang kompeten, dan buku-buku pedoman pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih adanya interferensi bahasa. Penerapan pembiasaan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel sudah berjalan dengan baik namun masih perlu konsisten dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Penerapan, Pembiasaan, Lingkungan Bahasa

IMPLEMENTATION OF ARABIC LANGUAGE CONDITIONING THROUGH A LANGUAGE ENVIRONMENT AT THE MODERN COTTAGE AZ-ZAHRA AL-GONTORY MOUNTAIN TUGEL PURWOKERTO SOUTH

Rizna Mawarni Febriana
NIM. 2017403127

ABSTRACK

Abstract: Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel is an Islamic-based educational institution that has an Arabic language familiarization program. This research discusses the implementation of Arabic language familiarization carried out at the Az-Zahra Al-Gontory Modern Pondok Gunung Tugel. This research uses a qualitative descriptive research method. The research subjects were teachers and students. Data collection techniques were obtained using structured interviews, observation and documentation. The implementation of Arabic language familiarization activities has three stages, namely planning, implementation and evaluation. The results of this research are: (1) Ilqo' Mufrodat activity, namely the activity of providing Arabic vocabulary, (2) Muhadatsah activity, namely the activity of conversing in Arabic, (3) Memorization deposit activity, namely the activity of depositing memorized Arabic vocabulary that has been given. , (4) Khitobah activity, namely the activity of making speeches using Arabic in front of the students of the Az-Zahra Al-Gontory Modern Islamic Boarding School, (5) the exam activity once a week is an activity to test the extent of the students' abilities through a syafahi test. Apart from that, there are also supporting and inhibiting factors in implementing Arabic language habits. The supporting factors are the existence of human resources such as competent educators and learning manuals. The inhibiting factor is that there is still language interference. The implementation of habituation at the Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Modern Pondok has gone well but still needs to be consistent in its implementation.

Keywords: Application, Habituation, Language Environment

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab- Latin dalam tesis berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	Faktor metode N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vo kal rangkap atau diftong.

a) Vocal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	Dammah	U	U

Contoh:

كتب - kataba

فعل - fa'ala

سئل -suila

b) Vocal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
....ىَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
....وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.... ى.... َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى ِ	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
..و ُ..	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي - ram

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) **Ta Marbutah hidup**

   Ta Marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) **Ta' Marbutah mati**

   Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al, serta bacaan kedua kata ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal

- raudatu al-atfal

المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul Munawwarah

e) Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasi dengan *opostrof*. Namun hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:
   امرت - umirtu
   اكل - akala
2) Hamzah ditengah:
   خذون تأ - takhużūna
   كلون تأ - takulūna
3) Hamzah di akhir:
   شيء - syaiun
   النوء - an-nauu

MOTTO

Jangan Hanya Menghitung Apa Yang Telah Hilang, Tetapi Pikirkan Apa Yang Masih Kita Miliki [1]

-JINBE-

[1] Anime One Piece Episode 505 Menit ke 18:55

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang bernama bapak Suratin dan Ibu Saniyah, yang selalu memberikan kepercayaan, bimbingan, doa, serta nasehat sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
2. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya
3. Teman-teman Tapak Suci, yang senantiasa menjadi wadah berproses saya di kampus sehingga menambah wawasan, skill, dan pengalaman saya tentunya

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhirobbil'ālamīn, puji syukur atas kehadirat Allah SWT, berkat rahmat serta karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto". Kesejahteraan serta keselamatan semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Setelah melewati beberapa proses akhirnya skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik dan lancar. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan lancar. ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Darin, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd. I, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus penasehat akademik PBA C Angkatan tahun 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd., selaku Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
10. Ustadzah Laili, selaku Guru Bahasa Arab di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel yang telah banyak membantu penulis dalam menyampaikan informasi terkat penelitian
11. Segenap santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel
12. Alfi Alkautsar, selaku kating tapak suci yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi
13. Segenap yang tersayang para musisi korea khususnya TREASURE yang selalu mendukung secara mental melalui hiburan virtual yang menyenangkan dengan wajah yang tampan rupawan dikala kejenuhan melanda penulis
14. Sahabatku Kirana Julian Arfiani yang tersayang, selalu menemani disetiap perjalanan cerita hidup
15. Teman-temanku di Tapak Suci yang selalu memberikan energi positif dalam perjalanan perkuliahan
16. Teman seperjuangan PBA Angkatan 2020, terkhusus PBA C terimakasih telah berproses bersama menjadi teman yang baik dalam proses menuntut ilmu
17. Teman-teman seperjuanganku Isna, Zulfa, Nadiyah, terimakasih sudah banyak membantuku dalam proses perkuliahan semoga kalian diberikan kebahagiaan selalu dan kesuksesan
18. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi lading pahala dan tentunya mendapat balasan kebakan pula dari Allah SWT.

Penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Penulis

Rizna Mawarni Febriana

NIM. 2017403127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACK ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**
MOTTO ..... **xii**
PERSEMBAHAN ..... **xiii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 4
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
E. Kajian Pustaka 7
F. Sistematika Pembahasan 11
BAB II LANDASAN TEORI 13
A. Pembiasaan Berbahasa Arab 13
1. Pengertian Pembiasaan 13
2. Tujuan Pembiasaan 16
3. Langkah-langkah Pembiasaan 17
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan 19
B. Lingkungan Bahasa 20
C. Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa 22
BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Jenis Penelitian 27
B. Lokasi Penelitian 28

D. Subjek dan Obyek Penelitian 29
C. Teknik Pengumpulan Data 29
D. Teknik Analisis Data 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38
A. Hasil Penelitian 38
1. Perencanaan 38
2. Pelaksanaan 41
3. Evaluasi 47
4. Faktor Pendukung dan Penghambat 49
B. Analisis dan Pembahasan 50
1. Proses Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto Selatan 51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto Selatan 58
BAB V PENUTUP 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 62
C. Kata Penutup 63
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.[2] pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Setiap guru melaksanakan pembelajaran di kelas, selalu berpedoman dari landasan-landasan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum. Kurikulum dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki kedudukan yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai landasan yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Dengan demikian, pendidikan tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran atau pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.[3]

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang menggunakan Kurikulum yang berkiblat kepada Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah). Kurikulum KMI merupakan lembaga Pendidikan Guru Islam yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental, dan penanaman ilmu pengetahuan Islam.

Kurikulum KMI dibagi menjadi beberapa bidang studi sebagai berikut: Bahasa Arab (Semua disampaikan dalam Bahasa Arab), Dirasah Islamiyah (kelas 2 ke atas, seluruh mata pelajaran ini menggunakan bahasa Arab), Kependidikan dan Keguruan, Bahasa Inggris (Dengan Bahasa

[2] Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka. h 31

[3] Aldo Redho Syam, (2017). *Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo*: Posisi Manajemen, Vol.07, No.01.

Inggris), Ilmu Pasti, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Kewarganegaraan/Keindonesiaan. Struktur kurikulum semacam ini ditetapkan untuk tujuan tertentu. Salah Satunya Pengetahuan Bahasa Arab yang dimaksudkan untuk membekali santri kemampuan berbahasa Arab yang menjadi kunci untuk memahami sumber-sumber Islam dan khazanah pemikiran Islam, sesuai dengan tujuan dari KMI sendiri yaitu mencetak santri yang mukmin muslim, taat menjalankan dan menegakkan syari'at Islam.

Pengetahuan Bahasa Arab di sekolah salah satunya didapat dari pembelajaran Bahasa Arab. Tujuan pengajaran Bahasa adalah agar para peserta didik terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. [4]Agar Tercapainya tujuan guna membekali santri berkemampuan dan terampil dalam Berbahasa Arab, perlu adanya pembiasaan. Karena keterampilan didapat dari sesuatu yang dibiasakan atau di ulang-ulang.

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam Pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan.

Menurut teori Pavlov menyatakan bahwa "untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut pembiasaan. Melalui stimulus yang dibiasakan akan muncul respon yang diinginkan".

Dulay menyampaikan bahwa lingkungan berbahasa yang berkualitas sangat penting bagis siswa/ mahasiswa agar berhasil dalam mempelajari Bahasa kedua. Penciptaan lingkungan Bahasa Arab bertujuan untuk :

---

[4] *Henry Guntur Tarigan, Pengajaran Kosakata, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm.2.*

1) Membiasakan peserta didik/ siswa dengan penggunaan Bahasa arab untuk komunikasi melalui dialog, diskusi, seminar, ceramah dan praktik ekspresi menulis.
2) Memperkuat penguasaan Bahasa arab di kelas.
3) Dalam suasana informal yang menyenangkan, kreativitas memadukan teori dan praktik serta tumbuhnya aktivitas Bahasa arab.[5]

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan salah satu guru Bahasa arab di Pondok Modern Az-zahra Al-gontory Gunung Tugel, didapat informasi bahwa pembiasaan berbahasa arab di pondok tersebut melalui kegiatan-kegiatan seperti Ilqo' Mufrodat sesuai jenjang yang dilakukan setiap pagi, lalu ada Muhadatsah atau percakapan dalam Bahasa arab yang dilaksanakan pada saat pagi hari juga, dan keseharian mereka yang diwajibkan berkomunikasi menggunakan Bahasa arab.

Terlepas dari kegiatan-kegiatan yang disebutkan diatas, kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung membentuk sebuah lingkungan Bahasa. Lingkungan bahasa adalah segala hal yang dapat didengar dan dilihat yang turut mempengaruhi proses komunikasi berbahasa. Untuk lebih jelas, yang termasuk lingkungan bahasa adalah seperti situasi di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, di pasar, pusat perbelanjaan, restoran, percakapan sekelompok orang, saat menonton televisi, ketika membaca media masa atau berbagai bahan bacaan lain serta situasi-situasi lingkungan lainnya. [6]

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto" dalam sebuah skripsi.

---

[5] Muhammad Husni Shidqi, Adam Mudinillah. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi.* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Education and Development. Vol. 9, No. 3.

[6] Andiopenta Purba. (2013). *Peranan Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua*. Universitas Jambi: Pena. Vol. 3, No. 1.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait judul di atas, maka peneliti harus memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, istilah-istilah yang disebutkan adalah:

1. Penerapan

   Penerapan adalah perbuatan menerapkan.[7] Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah perbuatan memprektekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

   Berdasarkan definisi tersebut, yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah upaya dalam menerapkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam berbahasa arab.

2. Pembiasaan Berbahasa Arab

   Pembiasaan merupakan sesuautu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.[8]

   Pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh peserta didik Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto dalam membiasakan Bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan Bahasa arab antar sesama.

3. Lingkungan Bahasa

   Kata Bi'ah (بيئة) bisa diartikan sebagai (المنزل) atau rumah. Adapun kata (بيئة) memiliki arti (الحالة) atau kondisi.[9]

---

[7] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemorer*, Modern English Perss, Jakarta,2002, h. 1598

[8] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hlm. 700.

[9] Louis Ma'luf, *Al-Munjid al-lughoh wal 'alam*, (Beirut, Libanon, Dar El-Mashreq Publisher, 1973), h. 52.

Dari pengertian diatas dapat diambil bahwa yang dimaksud dengan *bi'ah lughawiyyah* yaitu suatu lingkungan atau komunitas manusia yang menggunakan bahasa tertentu sebagai Bahasa komunikasi di dalamnya. Dalam hal ini adalah bahasa Arab.

Kualitas lingkungan Bahasa sangat penting bagi seorang pembelajar untuk dapat berhasil dalam mempelajari Bahasa baru (Bahasa kedua). Yang dimaksud dengan lingkungan Bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan dengan Bahasa kedua yang sedang dipelajari. Kualitas Bahasa merupakan sesuatu yang penting bagi pembelajar untuk memperoleh keberhasilan dalam mempelajari Bahasa kedua.

Lingkungan bahasa ini debedakan menjadi dua, yaitu lingkungan formal dan lingkungan informal.[10]Lingkungan formal merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Pada umumnya di Indonesia proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Lingkungan informal bersifat alami atau natural, tidak dibuat-buat. Yang termasuk lingkungan informal ini antara lain Bahasa yang digunakan kawan-kawan sebaya, Bahasa pengasuh atau orang tua, Bahasa yang digunakan anggota kelompok etnis pembelajar, yang digunakan media massa, Bahasa para guru, baik di kelas maupun di luar kelas. Secara umum dapat dikatakan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa kedua para pembelajar.[11]

4. Pondok Modern Az-zahra Al-gontory Gunung Tugel Purwokerto Selatan

Dalam Jurnal Berjudul "Sistem Informasi Pondok Modern Az-zahra Al Gontory Berbasis Web Menggunakan Bootsrap" karya Argiyana Dwi Pritama dan Doni Hidayat memaparkan bahwa Pondok Pesantren modern Az-zahra al gontory yang berposisi di Gunung

[10] Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka CIpta), Cet 1, h.257-258.

[11] Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka CIpta), Cet 1, h.260.

Tugel,Purwokerto. Pondok ini awalnya merupakan sebuah pondok pesantren tradisional atau salaf yang diasuh oleh Ustadz Anwar Muttaqien, M.Pd. Dan pada tahun 2019, pengurus Pondok Modern Az-zahra Al gontory telah bersepakat untuk mengubah gaya dan sistem pembelajaran yang terdapat di pondok menjadi Kulliyatul Mu'allimin AlIslamiyyah (KTI) dengan menerapkan sistem dan pola pembelajaran Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Untuk posisi letak Pondok Modern Azzahra Al-gontory sendiri berada di Jl. Az-zahra No.1, Sudimara, Karangklesem, Kecamatan. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyuamas, Jawa tengah. Kode pos : 53144.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya yang akan menjadi pokok penelitian adalah Bagaimana Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Modern Az-zahra Al-gontory Gunung Tugel Purwokerto Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

   Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis bagaimana penerapan pembiasaan berbahasa arab melalui lingkungan Berbahasa di Pondok Modern Az-zahra Al-gontory Gunung Tugel Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

   a. Secara Teoritis

      Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan seputar Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Modern Az-zahra Al-gontory Gunung Tugel Purwokerto.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan berbahasa arab siswa melalui adanya lingkungan Berhasa arab dan dapat membiasakan siswa dalam keseharian untuk berbicara Bahasa arab.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik tentang Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Modern Az-zahra Al-gontory Gunung Tugel Purwokerto

3) Bagi Pembaca

Sebagai sumber pengetahuan dan bahan referensi guna penelitian yang akan datang mengenai Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu meninjau penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya guna menggali teori dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini. Dalam melakukan penelitian ini, penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Dena Kurniawan mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2017 yang berjudul *"Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto Banyumas"* Dari skripsi ini diperoleh kesimpulan bahwa pembiasaan Bahasa arab aktif yang dilakukan oleh anggota LPBA Nurul Hidayah melalui tuga waktu, yaitu pembiasaan ketika berada dalam asrama, pembiasaan ketika di dalam kelas dan pembiasaan ketika proses pembelajaran. Pembiasaan ketika berada di dalam asrama, yaitu para anggota melakukan dialog menggunakan Bahasa inggris ketika

minggu inggris. Selain itu juga di dalam asrama melakukan setoran mufrodat berupa kalimat fi'il maupun kalimat isim secara bergantian kepada ketua anggota. Pembiasaan ketika di dalam kelas, yaitu para anggota melakukan nyanyi-nyanyi dengan lagu anak-anak yang telah dirubah kedalam Bahasa arab. Sebelum pembelajaran dimulai salah satu dari anggota maju ke depan dan bercerita. Pembiasaan ketika proses pembelajaran, yaitu dalam proses pembelajaran seorang guru menerangkan materi Bahasa arab dari salam hingga akhir menggunakan Bahasa arab. Setelah selesai menerangkan salah satu dari anggota menerjemahkannya.[12]Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Pembiasaan Berbahasa Arab. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya dan objek yang penelitiannya, pada penelitian ini penelitian dilakukan di LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto Banyumas dengan objek yang diteliti anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto yang *notabene* nya mahasiswa. Sedangkan penelitian penulis dilakukan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto dengan objek yang diteliti para siswa.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Alimudin Rivai, Adri Lundeto, Mufti Rizky Ponny, dan Inayasari Putri Piliang pada tahun 2021 yang berjudul *"Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Pesantren Assalam Manado".*Dari jurnal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Pada pengabdian ini, tim melakukan atau menerapkan tiga program dalam pembiasaan berbahasa Arab melalui lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Assalam Manado, yaitu program halaqah luhgawiyah, biah lughawiyah dan baca kitab kuning. [13]Persamaan penelitian

[12] Dena Kurniawan. (2017). *Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto Banyumas.* Purwokerto: IAIN Purwokerto.

[13] Alimudin Rivai, Adri Lundeto, Mufti Rizky Ponny, dan Inayasari Putri Piliang. (2021). *Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Pesantren Assalam Manado.* Manado: Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis. Vol. 3, No. 2.

ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu adalah sama-sama meneliti tentang Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa. Adapun Perbedaannya terletak pada lokasi penelitianya, Pada penelitian ini penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Assalam Manado. sedangkan penelitian penulis dilakukan di Pondok Modern Az-zahra Algontory Gunung Tugel Purwokerto.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Husni Shidqi dan Adam Mudinillah pada tahun 2021 yang berjudul *"Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi".*Dari jurnal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Pengajaran bahasa dibangun atas dasar teoriteori ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu bahasa (linguistic). Ilmu jiwa (psikologi) terbagi pada dua aliran, yaitu: mazhab behaviorisme (al-sulukiyah) dan mazhab kognitif (al-Ma'rifiyah). Sedangkan ilmu bahasa (linguistic) terbagi pada dua juga, yaitu: aliran sruktural dan aliran transformative-generatif. Untuk mewujudkan sebuah perguruan tinggi yang memiliki bi'ah lughawiyyah yang baik, harus dibarengi dengan strategi yang menyentuh berbagai aspek yang ada di lingkungan kampus atau perguruan tinggi dengan memaksimalkan sarana prasarana yang ada untuk menghidupkan lingkungan berbahasa, seperti: Lingkungan Kelas dan luar kelas, Lingkungan kantor, Perpustakaan, Kantin mahasiswa, Masjid, Auditorium, Ma'had kampus, dan Program pengembangan bahasa yang dikelola oleh perguruan tinggi. [14]Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan lingkungan Bahasa untuk pembelajaran Bahasa arab Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya yang mana objek penelitian ini adalah mahasiswa, sedangkan penelitian penulis menggunakan objek siswa-siswi di ranah MTS.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Yulistiya Purwaningsih pada tahun 2020 yang berjudul *"Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa*

[14] Muhammad Husni Shidqi, Adam Mudinillah. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi.* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Education and Development. Vol. 9, No. 3.

Asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes". Dari skripsi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa optimalisasi berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat tak lepas dari kata manajemen yang diawali dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuan dari adanya program pembiasaan berbahasa asing yaitu bertujuan agar seluruh santri dapat mengetahui, memahami, melakukan dan terbiasa berbicara Bahasa asing khususnya Bahasa arab dna Bahasa inggris sebagai Bahasa komunikasi sehari-hari dan nantinya akan menjadi bekal mereka dikemudian hari. Adapun benruk dari pembiasaan Bahasa asing diantaranya: bercakap-cakap menggunakan Bahasa arab dan inggris, pidato tiga Bahasa yaitu Bahasa arab, Bahasa inggris dan Bahasa Indonesia, kegiatan pemberian mufrodat setiap harinya, kegiatan les Bahasa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. [15]Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tujuan penelitiannya dan sama sama meneliti pembiasaan berbahasa asing di pondok pesantren. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya, jika pada penelitian ini fokusnya lebih ke optimalisasi sedangkan penelitian yang sedang peneliti teliti tentang penerapannya.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Amin pada tahun 2023 yang berjudul *"Urgensi Penerapan Bahasa Arab Pada Lingkungan Pesantren di Kabupaten Merangin Jambi".* Dari jurnal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Pengertian Bahasa secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Sedangkan secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas negeri gurun sahara, yaitu kawasan timur tengah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Jazirah Arabiyah. Sangat penting sekali penerapan bahasa arab pada lembaga pendidikan Islam karena bahasa arab memiliki banyak keistimewaan yaitu: Bahasa Arab adalah bahasa Al Quran, Bahasa Arab

[15]Yulistiya Purwaningsih. (2020). *Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes.* Purwokerto: IAIN Purwokerto.

adalah bahasa Nabi Muhammad dan bahasa verbal para sahabat, Bahasa Arab adalah Bahasa yang Sempurna dan Universal, Bahasa Arab adalah bahasa Agama, Susunan kata bahasa Arab tidak banyak dan sangat mudah untuk dipelajari, Indahnya kosa kata Arab. Orang yang mencermati ungkapan dan kalimat dalam bahasa Arab, ia akan merasakan sebuah ungkapan yang indah dan gamblang, tersusun dengan kata kata yang ringkas dan padat. [16]Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan berbahasa arab. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan penelitian yang sedang peneliti teliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca terhadap permasalahan yang akan dibahasa dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menjelaskan sistematika pembahasan yang dibahas, berikut sistematika pembahasannya:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini membahas teori-teori yang mencakup pembahasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, mengenai Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Modern Az-zahra Al-gontory Gunung Tugel Purwokerto.

[16] Muhammad Amin. (2023). *Urgensi Penerapan Bahasa Arab Pada Lingkungan Pesantren di Kabupaten Merangin Jambi.* IAI SMQ Bangko Jambi: Review Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 6, No. 4.

BAB III Metode Penelitian, membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti. Terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian dan teknis pengumpulan data.

BAB IV Pembahasan Hasil Analisis, berisi tentang pembahasan Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Modern Az-zahra Al-gontory Gunung Tugel Purwokerto dan penyajian data dalam bentuk pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V, berisi kesimpulan, saran, yang diambil dari hasil penelitian. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dokumentasi terkait penelitian, dan biografi penulis

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pembiasaan Berbahasa Arab

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa. Pada kamus besar Indonesia disebutkan bahwa biasa memiliki makna umum, seperti sedia kala, sesuatu yang sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan sudah sering dilakukan. Kata kerjanya adalah membiasakan yang berarti menjadikan terbiasa. Kata bendanya adalah kebiasaan yang berarti sesesuatu yang sudah terbiasa dilakukan. Sedangkan kata sifatnya adalah terbiasa yang berarti sudah biasa.[17]

Pembiasaan mengarah pada suatu proses, yaitu proses untuk menjadikan seseorang terbiasa untuk melakukan sesuatu. Secara istilah pembiasaan dapat diartikan sebagai upaya seseorang atau sekelompok orang untuk membiasakan seseorang maupun sekelompok orang untuk melakukan aktivitas.[18] Pembiasaan merupakan proses Pendidikan. Ketika suatu praktik sudah dilakukan dengan terbiasa, manfaat pembiasaan ini akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan kecanduan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk di lewatkan. Di sinilah urgensi pembiasaan dalam proses Pendidikan. [19]

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan

---

[17] Yulistiya Purwaningsih. (2020). *Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes.* Purwokerto: IAIN Purwokerto.

[18] Novan Ardy Wiyani, "*Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)"*. Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3, No.1. 2017.hlm 3.

[19] A. Qadri Azizy, 2002, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, Jakarta: Aneka Ilmu, hal. 146-147.

pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan.[20]

Berangkat dari pengertian pembiasaan, teori terkait pembiasaan telah lama berkembang dan salah satu tokoh yang mengembangkan teori terkait pembiasan yaitu Ivan Pavlov. Ivan Pavlov mengemukakan bahwa prilaku dapat berubah dengan adanya proses pembiasaan yang ditandai dengan adanya interaksi antara stimulus dan respon (rohmah, 2012). Hal itu dijelaskan berdasarkan temuannya mengenai pengondisian klasik *(classical conditioning)* yaitu suatu percobaan melalui anjing yang diberikan stimulus bersyarat yaitu perangsang asli dan netral. Perangsang ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan respons. Penelitiannya mengenai pengondisian klasik ini dapat dilihat sebagai berikut:

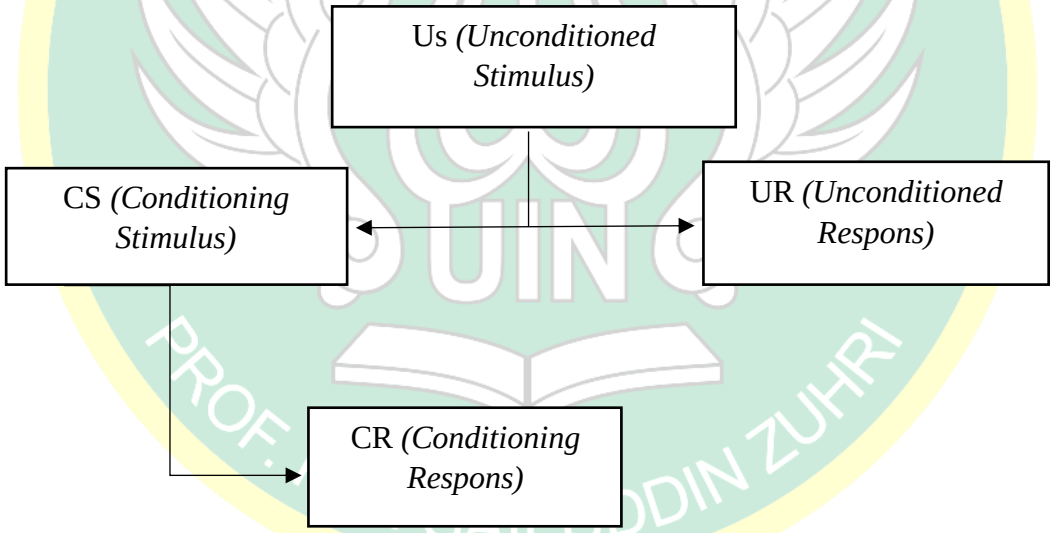

Gambar. 1

Proses Terjadinya Classical Conditioning

Bedasarkan gambar diatas, berikut penjelasan eksperimen Pavlov: pada US *(Unconditioned Stimulus)* ini dijelaskan bahwa ebuah stimulus asli yang digunakan untuk menimbulkan respon secara langsung

[20] Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi. (2021). *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya*. UPI Tasikmalaya: Paud Agapedia. Vol. 5, No. 1.

(Persangsang), contohnya daging dapat merangsang anjing untuk mengeluarkan air liur, lalu pada UR (Unconditioned Respons) ini adalah sebuah respons yang tak bersyarat, maksudnya timbulnya sebuah respons disebabkan hadirnya sebuah stimulus asli, contohnya air liur anjing keluar karena ada daging. CS *(Conditioning Stimulus)* artinya stimulus bersyarat, yaitu stimulus yang tidak dapat langsung menimbulkan respon, oleh karena itu untuk dapat menimbulkan respon perlu digunakan dengan US secara terus menerus. Contohnya: ketika ada bunyi bel, anjing akan mengeluarkan air liur jika selalu dipasangkan dengan daging dan CR *(Unconditioning Respons)* merupakan respon bersyarat, yaitu respon yang muncul disebabkan hadirnya CS. Contohnya, air liur anjing keluar karena anjing mendengar bel.

Berdasarkan penjelasan eksperimen Pavlov diatas, setelah melakukan pembiasaan atau pengkondisian dapat diketahui bahwa daging yang menjadi stimulus asli dapat digantikan oleh bunyi bel sebagai stimulus yang dibiasakan atau dikondisikan. Dan ketika bel tersebut dibunyikan ternyata air liur anjing keluar inilah yang disebut dengan respon yang dikondisikan *(conditioning respons)*.[21] Pada intinya teori Pavlov ini menyebutkan untuk memunculkan sebuah reaksi yang dinginkan disebut dengan respon, oleh karena itu pavlov menyebutkan bahwa perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat disebut sebagai pembiasaan.

Dari hasil eksperimen tersebut juga bisa diambil pelajaran bahwa suatu perilaku atau tingkah laku yang pada awalnya dirasa sulit dilakukan akan menjadi terbiasa bahkan terampil karena sering mengulanginya dan akhirnya terbiasa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan. Selain

[21] Umaruddin Nasution, Casmini. (2020). *Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Insania. Vol. 25, No. 1.

itu teori ini merupakan dasar bagi perkembangan aliran psikologi *behaviorisme*, sekaligus meletakkan dasar-dasar bagi penelitian tentang proses belajar dan pengembangan teori-teori tentang belajar.

Adapun teori pembiasaan yang bernama Teori habituasi yang dikemukakan oleh Pierre Bordieu. Habitus adalah kebiasaan sosial yang melekat dan membimbing seseorang dalam bentuk kecenderungan permanen atau kemampuan terlatih dan kevenderungan structural untuk berpikir, merasakan, dan bertindak dengan cara yang bertujuan. Kebiasaan diciptakan oleh proses sosial, bukan proses tunggal yang menghasilkan pola yang terus-menerus dan dapat dialihkan dari konteks ke konteks, tetapi juga berubah dalam kaitannya dengan kontekas tertentu dan seiring waktu. Kebiasaan itu tidak tetap atau permanen dan dapat berubah dalam keadaan yang tidak terduga atau selama periode sejarah yang Panjang. Bourdieu juga mengatakan dalam bukunya bahwa habitus bukanlah hasil dari kehendak bebas atau ditentukan oleh struktur, tetapi muncul sebagai hasil dari semacam interaksi antar waktu, disposisi, baik yang dibentuk oleh peristiwa dan struktur masa lalu yang membentuk praktik dan struktur saat ini, dan yang paling penting, kondisi pemahaman kita tentangnya. Berdasarkan teori Habitus tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seorang ingin membentuk karakter maka perlu pembiasaan. Habitus yang telah terbentuk dan menciptakan karakter baik harus dikontrol dengan baik.[22]

2. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada sebelumnya. Pembiasaan selain menggunakan pengarahan, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan punishment atau hukuman.

[22] Mauliadi Ramli. (2022). *Habit Mahasiswa Kost (Analisis Sosiologi tentang Adaptasi dan Kebiasaan Baru Mahasiswa Kost di Kota Makassar).* Universitas Negeri Makassar: RESIPROKAL. Vol. 4, No. 2.

Tujuannya agar diperoleh oleh para siswa sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang sebelumnya belum mereka dapatkan atau belum mereka biasakan.

Pembiasaan merupakan suatu proses usaha pembentukan kebiasaan. Adanya pembiasaan bertujuan agar peserta didik memperoleh serta menanamkan sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru dengan lebih tepat dan positif dalam arti sejalan dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Arti dari tepat dan positif itu sendiri ialah sejalan dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari adanya metode pembiasaan berguna untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan terhadap sebuah tujuan tertentu berlandaskan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri individu peserta didik dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk di tinggalkan di kemudian hari.[23]

3. Langkah-langkah Pembiasaan

Proses pembiasaan ada baiknya harus mulai distimulus sejak anak usia dini. Apabila anak sejak dini sudah dibiasakan akan stimulus sejak dini, maka nantinya anak tidak merasa berat untuk melakukannya. [24]Pembiasaan merupakan hal yang penting sebagai awal dalam proses Pendidikan. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam pembelajaran terutama dalam hal pembelajaran Bahasa, oleh karena itu pembiasaan harus mengikuti beberapa prosedur yang nantinya pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan akan membawa anak kepada keberhasilan. Selain itu dalam hal pembiasaan, konsisten sangat berpengaruh dimanapun anak berada karena dalam pembiasaan akan

---

[23] Moh Ahsanulkhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa paedagogia. Vol. 2. No 1 2019. Hlm 25.

[24] Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, hal.110.

menjadi suatu yang mendorong pembentukan karakter yang baik bagi anak.

Menurut teori *behaviorisme*, belajar adalah perubahan akan tingkah laku sebagai dampak dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dapat dianggap telah belajar sesuatu bilamana ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori ini, hal terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons.

Para pakar psikologi belajar Bahasa penganut faham *behaviorisme* berpendapat bahwa belajar Bahasa berlangsung dalam lima tahapan, yaitu:

a. *Trial and error*
b. Mengingat-ingat
c. Menirukan
d. Mengasosiasikan
e. Menganalogikan

Dari kelima langkah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa berbahasa pada dasarnya merupakan proses pembentukan akan kebiasaan. Dalam teori *behaviorisme*, segala hal yang berkaitan dengan tingkah laku manusia menjadi suatu prilaku berbahasa yang menjadi manifestasi stimulus dan respon yang dilakukan secara terus-menerus menjadi suatu kebiasaan. Berdasarkan teori behaviorisme ini, pembelajaran Bahasa lebih mengutamakan atau mendahulukan keterampilan dalam hal mendengar dan berbicara daripada keterampilan lainnya, dengan upaya pemberian latihan-latihan bervariasi dan penggunaan Bahasa secara aktif dan terus menerus, penciptaaan lingkungan Bahasa yang kondusif, penggunaan media pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang membuat siswa mendengar dan

berinteraksi dengan penutur asli, serta pembiasaan motivasi sehingga berbahasa asing menjadi sebuah kebiasaan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan

Pembiasaan pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam prosesnya. Berikut kelebihan dan kekurangan pembiasaan yaitu:

a. Kelebihan pembiasaan
   1) Dapat menambah ketepatan dan mempercepat pelaksanaan dalam pembentukan kebiasaan
   2) Tidak banyak menggunakan konsentrasi dalam pelaksanaannya
   3) Gerakan-gerakan kompleks yang rumit nantinya akan menjadi otomatis dengan adanya pembentukan kebiasaan
   4) Aspek lahiriyah dan aspek batiniyah saling berkaitan dengan pembiasaan
b. Kekurangan pembiasaan
   1) Dapat menghambat bakat serta inisiatif anak karena dalam proses pembiasaan ini anak banyak diarahkan
   2) Monoton dan juga membosankan karena pembiasaan yang sifatnya diulang-ulang secara terus menerus
   3) Menimbulkan verbalisme atau ketidak jelasan karena anak lebih banyak dilatih menghafal[25]

Sampai disini dapat disimpulkan bahwa pembiasaan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembiasaan yaitu diantaranya pelaksanaan lebih cepat, tidak membutuhkan banyak konsentrasi, memudahkan hal -hal yang rumit menjadi otomatis, dan meliputi aspek *lahiriyah* serta *batiniyah.* Kekurangan pembiasaan yaitu dapat menghambat bakat dan inisiatif anak, karna metode pembiasaan sifatnya yang diulang-ulang tidak menutup kemungkinan anak akan bosan, dan menimbulkan verbalisme.

[25] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 217

B. Lingkungan Bahasa

Lingkungan merupakan media interaktif serta komunikatif praktis yang diperoleh secara alamiah. Lingkungan juga dikenal sebagai salah satu media dalam pembelajaran sekaligus sumber belajar. Seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan sosial merupakan salah satu sarana interaksi seseorang dengan orang lain disekitarnya. Peran lingkungan Bahasa dalam penelitian ini yaitu sebagai segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar tentang Bahasa baru yang dipelajari atau biasa disebut dengan Bahasa kedua. Tentunya kualitas lingkungan Bahasa menjadi sesuatu yang penting bagi pembelajar untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari bahasa kedua.

Lingkungan Bahasa adalah semua hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar terkait Bahasa kedua yang sedang dipelajari. Yang termasuk golongan lingkungan Bahasa adalah situasi di rumah ketika sedang menonton televisi, dialog atau percakapan dengan teman-teman. Secara umum lingkungan Bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) lingkungan formal yang seringkali dijumpai dalam proses belajar-mengajar, Pada intinya lingkungan formal adalah linkungan yang dibentuk secara resmi atas dasar perencanaan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran di ruang kelas yang dibimbing langsung oleh tenaga pendidik yang di mana dalam proses belajar-mengajarnya guru mengarahkan dan mengajarkan materi terkait penguasaan sistem-sistem atau kaidah-kaidah maupun aturan-aturan Bahasa yang dipelajari.
2) Adapun lingkungan informal adalah lingkungan yang secara alami tercipta tanpa adanya rencana, Sebagian besarnya terjadi di luar kelas. Lingkungan informal dalam kaitannya dengan Bahasa cakupannya lebih luas dan lebih besar daripada lingkungan formal, baik itu dalam proses pemerolehan maupun pembelajaran. Karena lingkungan informal mencakup banyak situasi seperti berbicara bersama anggota keluarga dirumah, teman-teman di luar kelas, dan dimana saja secara alami tanpa ada yang direncanakan. Bentuk pemerolehan Bahasa ini dapat berupa

yang digunakan oleh pengajar atau guru, siswa/mahasiswa, karyawan dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolau ataupun lingkungan alam atau buatan yang berada di sekitar Lembaga Pendidikan.[26]

Penciptaan lingkungan Bahasa arab bertujuan untuk: 1) Membiasakan peserta didik dengan penggunaan Bahasa arab untuk berkomunikasi melalui dialog, diskusi, ceramah dan praktik; 2) Memperkuat penguasaan Bahasa arab di kelas; 3) memadukan teori dan praktik yang kreatif membuat suasana pembelajaran informal menjadi menyenangkan dan menumbuhkan aktivitas Bahasa arab. Singkatnya tujuan penciptaan lingkungan berbahasa arab adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran seseorang dalam berbahasa arab secara aktif baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga proses belajar-mengajar Bahasa arab menjadi lebih efektif dan bermakna.[27]

Salah satu faktor yang bisa dikatakan sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa arab adalah lingkungan (biah, einvironment), tak terkecuali lingkungan berbahasa. berikut tujuan penciptaan lingkungan berbahasa arab :

1. Untuk membiasakan dalam hal memanfaatkan Bahasa arab dengan komunikatif melalui praktek percakapan, diskusi, seminar, ceramah dan berekspresi melalui tulisan
2. Memberikan penguatan pemerolehan Bahasa yang sudah dipelajari di kelas.
3. Menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa arab yang terpadu antara teori dan praktik dalam suasana informal yang santai dan menyenangkan

---

[26] Aulia Rahman. *Peran Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan*. STAIN Mandailing Natal: Panyabungan. 2021.

[27] Muhammad Husni Shidqi, Adam Mudinillah. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi.* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Education and Development. Vol. 9, No. 3.

C. Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa

Pembiasaan berbahasa arab hendaknya harus menguasai keterampilan berbahasa arab itu sendiri yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan menulis (*maharah kitabah*), dan keterampilan membaca (*maharah qira'ah*). Berikut bentuk-bentuk dalam pembiasaan Berbahasa arab yang dapat dilakukan :

1. Pembiasaan dalam bentuk keterampilan menyimak (*maharah istima'*), yaitu berupa pembiasaan dalam memahami kata benda (*isim, fi'il, huruf*) atau kalimat (*tarakib/jumlah*), jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah, serta teks bacaan (*qira'ah*) baik yang diucapkan seseorang maupun media tertentu, seperti: menyimak siaran radio atau televisi, Instagram, youtube, facebook, dan media lainnya.
2. Pembiasaan dalam bentuk keterampilan berbicara (*maharah kalam*), yaitu pembiasaan dalam mengolah makna, mengatur interaksi yaitu seperti siapa harus mengatakan apa. Kepada siapa, kapan dan tentang apa. Bentuk pembiasaan tersebut dapat berupa, latihan bercakap, latihan ekspresi dan menyatakan pikiran serta perasaan secara lisan.
3. Pembiasaan dalam bentuk keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), yaitu pembiasaan supaya peserta didik mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya. Peserta didik dapat melakukan pembiasaan membaca dengan suara keras dan membaca dalam hati.
4. Pembiasaan dalam keterampilan menulis *(maharah kitabah*), yaitu pembiasaan peserta didik dalam mendeskripsikan atau mengemukakan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata (*isim, fi'il, huruf*) atau kalimat sampai dapat merangkai kata kata atau kalimat tersebut menjadi sebuah paragraph. Bentuk pembiasaan tersebut

dapat berupa pembelajaran kaligrafi (*khat*),mengarang (*insya'*), dan imla'.[28]

Berikut adalah beberapa Program penerapan pembiasaan berbahasa arab dengan memanfaatkan lingkungan berbahasa arab yang bisa di terapkan untuk santri di pondok pesantren sebagai berikut:

1. Program Halaqah Lughawiyah

   Halaqoh memiliki arti yaitu tradisi diskusi yang dilakukan masyarakat pesantren yang dimana pesertanya duduk membentuk lingkaran. Halaqoh sendiri bermakna "lingkaran". Dalam hal ini, Program halaqah lughawiyah adalah program yang dalam proses kegiatannya dilakukan secara berkelompok. Tim instruktur membagi santri kedalam beberapa kelompok yang dalam kelompok tersebut berisikan 6 orang dengan 1 pengarah atau instruktur. Dalam pelaksanaanya tiap santri diberikan buku mukarrar yang berisi ungkapan-ungkapan sehari-hari yang wajib dihafalkan dan disetorkan langsung kepada instruktur kelompoknya yang dipandu oleh instruktur yaitu dibaca secara berulang-ulang, dan santri mengikutinya sampai mereka semua lancar dan menghafalnya. Tujuan dari penghafalan ungkapan-ungkapan tersebut agar para santri dapat mempraktekkanya secara langsung di tempat dimana mereka ciptakan interaksi dengan berkomunikasi. Adapun keterampilan yang hendak dicapai dari program halaqah lunghawiyah ini adalah keterampilan mendengar dan berbicara.

2. Program Bi'ah Lughawiyah

   Program Bi'ah Lughawiyah ini merupakan program lanjutan dari program halaqah lughawiyah. Yang mana para santri sudah mulai menciptakan lingkungan berbahasa saat mereka berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam penerapan bi'ah lughawiyah para santri diwajibkan untuk menggunakan Bahasa arab di tempat mana saja mereka berada, misalnya di asrama, di kantin, di masjid, di dapur, di aula, di halaman

[28] Mohamad Ghozi. *Strategi Pembelajaran dan pembiasaan Bahasa Arab di Pondok Pesantren.* Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6. No. 1. 2023.

pesantren, dan lain-lain. Instruktur dalam kegiatan ini berperan dalam hal mengontrol para santri dalam percakapan mereka, dan jika terdapat di antara santri yang tidak berbicara menggunakan Bahasa arab, maka wajid diberi hukuman yaitu menghafal kosa kata baru atau mufrodat minimal lima mufrodat. Adapun keterampilan yang hendak dicapai dari program Bi'ah lunghawiyah ini adalah keterampilan berbicara (maharah kalam).

3. Program Baca Kitab Kuning

   Kitab kuning merupakan kumpulan kitab klasik yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu. Biasanya kitab-kitab ini membahas berbagai disiplin ilmu seperti fiqih (hukum islam), hadits (tradisi Nabi Muhammad), tafsir (penafsiran Al-Qur'an), Ushul Fiqih (metodologi hukum islam), aqidah (teologi islam), dan lain sebagainya. Manfaat belajar kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu.

   Program baca kitab kuning adalah salah satu program yang dapat membentuk lingkungan berbahasa di pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya baca kitab kuning ini dilakukan setiap malam selepas shalat maghrib sampai masuk shalat isya. Ustadz atau pengajar kitab membawakan kitab yang berbeda di antaranya adalah kitab al-Kabair karangan imam Az-Zahabi rahimahullahu ta'ala yang menerangkan tentang dosa-dosa besar. Ustadz atau pengajar kitab tersebut membacanya terlebih dahulu lalu santri mengulanginya kembali secara bersamaan dengan terjemahan dari apa yang dibaca[29]

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada 3 program penerapan pembiasaan berbahasa arab dengan memanfaatkan

[29] Alimudin Rivai, Adri Lundeto, Mufti Rizky Ponny, dan Inayasari Putri Piliang. (2021). *Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Pesantren Assalam Manado.* Manado: Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis. Vol. 3, No. 2.

lingkungan berbahasa arab di pesantren diantaranya Program Halaqah Lughawiyah, Program Bi'ah Lughawiyah, dan Program Baca Kitab Kuning.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembiasaan berbahasa arab melalui pemanfaatan lingkungan berbahasa, serta hambatan apa yang seringkali dijumpai selama proses pembiasaan berlangsung, selanjutnya penelitian ini juga menggali program apa saja yang menjadi penunjang terlaksananya pembiasaan berbahasa arab melalui pemanfaatan lingkungan berbahasa. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data akurat yang diperlukan guna penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat pengumpul data yang utama. Melalui pengamatan "pengamatan berperan serta", peneliti ikut serta menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti. Manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan disbanding instrumen lainnya. Penelitian kualitatif lebih fokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk kepentingan umum.

Dengan pendekatan kualitatif peneliti akan menganalisis dan mendeskriptifkan atau mengambarkan setiap individu atau kelompok dalam kehidupan dan pemikirannya. Berdasarkan pada filsafat postpositivisme, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, Teknik pengumpulan dengan

trianggulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan kepada makna dibandingkan pada generalisasi.[30]

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber perolehan datanya termasuk ke dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian. Oleh karena itu analisis data yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan untuk mengembangkan hipotesis.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen penting, Teknik pengumpulan data yang di lakukan secara trianggulasi, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Untuk memperoleh data mengenai Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel pada kurun waktu tertentu, upaya peneliti dalam mengumpulkan data seperti: Wawancara, dokumentasi, hingga menganalisis bagaimana penerapan yang dilakukan dalam pembiasaan berbahasa arab di pondok tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah karena pondok modern ini merupakan salah satu pondok modern yang terkenal di banyumas khususnya Purwokerto . Pondok ini menggunakan kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah) sebagai

[30] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 1-31

kiblatnya, yang diketahui bahwa kurikulum KMI merupakan kurikulum yang juga digunakan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory berkaca pada kurikulum yang digunakan Pondok Modern Darussalam Gontor dikarenakan pendirinya merupakan alumni dari pondok tersebut. Dikarenakan kurikulum KMI yang mempelajari banyak ilmu-ilmu keislaman tidak luput juga dengan penguasaan pelajaran Bahasa arab yang menjadi tujuan dari kurikulum KMI ini, oleh karena itu peneliti memilih tempat ini untuk meneliti lebih lanjut terkait penelitian yang akan diteliti yaitu penerapan pembiasaan berbahasa arab.

D. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang ditinjau untuk dapat memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian. Subjek penelitian dalam hal ini adalah Guru Bahasa Arab Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, dan Peserta didik Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel.

Sedangkan objek penelitiannya yaitu Proses Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang diperlukan dan ditetapkan karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari segi cara nya atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data menurut Lincoln dan Guba bisa dilakukan dengan cara pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data-data di lapangan guna menjawab fokus penelitian, maka dapat menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi memiliki pengertian yaitu pengamatan dan pencatatan yang sestematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam pelaksanaannya observasi membutuhkan beberapa alat seperti catatan , tape recorder, kamera, dan sebagainya sesuai dengan keperluan.[31] Pada tahap awal biasanya peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya kemudian di tahap selanjutnya peneliti mulai melakukan observasi yang terfokus, yaitu mempersempit datau atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus terjadi. Jika hal tersebut sudah ditemukan maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil suatu gejala, peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut macam-macam observasi :

a) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah observasi yang digunakan untuk menyusun data penelitian melalui keterlibatan dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati. Alih alih melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, serta ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.

b) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam penelitian ini, peneliti melakuka pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwasanya ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti diberitahukan terlebih

[31] Dewi Sadiah, *Metode Penelitian dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2015), h. 87

dahulu tahapan apa saja aktivitas yang akan peneliti lakukan, sehingga mereka yang diteliti sejak awal sampai akhir sudah mengetahui tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi di lain persoalan seperti judul observasi ini yaitu terus terang atau tersamar terkadang ada beberapa hal yang peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi ini dikarenakan untuk menghindari suatu data yang sedang digali merupakan data yang masih dirahasiakan. Dan ada kemungkinan jika peneliti lakukan dengan terus terang, akan menimbulkan tidak diizinkannya peneliti untuk melakukan observasi.

c) Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah pengamatan yang dilaksanakan tanpa menggunakan petunjuk atau pedoman observasi. Sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan data yang yang terjadi dan ditemukan di lapangan. Observasi ini dilakukan jikalau fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak terikat pedoman observasi, observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Adapun dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.[32]

Bentuk observasi penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap apa yang menjadi titik fokus penelitiannya, yang meliputi kegiatan pembiasaan berbahasa arab, aktivitas lingkungan berbahasa, penerapan pembiasaan berbahasa arab melalui lingkungan berbahasa dan lainnya. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka atau tersembunyi dalam latar alamiah. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai

[32] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2023). h. 106-108

cara, misalnya dengan membuat catatan, buku-buku log, catatan thematic.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan yang dilakukan secara terbuka yang diawali dengan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi. Wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang peneliti tidak ketahui melalui observasi dan tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sahih). Untuk itu perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik agar nantinya ketika sesi wawancara dimulai akan berjalan dengan lancar dan tidak tercipta situasi canggung yang mengakibatkan penyampaian informasi oleh informan kurang maksimal. Adapun setiap peneliti mengadakan sesi wawancara peneliti harus terlebih dahulu menjelaskan apa tujuan peneliti mengadakan wawancara dengan responden, keterangan apa saja yang peneliti harapkan dari responden. Penjelasan tersebut nantinya akan membantu responden dalam mengarahkan jalan fikirannya, sehingga nantinya informan tahu apa yang akan disampaikannya dalam dalam sesi wawancara.

Dalam menggunakan Teknik wawancara ini, kesuksesan dalam memperoleh data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemahiran peneliti dalam melakukan wawancara. Prosedur wawancara ialah persis seperti kita melakukan pembicaraan dengan lawan bicara kita. Wawancara diawali dengan memaparkan topik yang general untuk membantu peneliti dalam memahami sudut pandang makna yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan pendapat dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan harus sesuai dengan sudut pandang atau perspektif yang diteliti bukan dari perspektif peneliti sendiri.

Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat tiga macam wawancara sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai Teknik pengumpulan data yang peneliti data telah mengetahui secara pasti tentag apa saja informasi yang nantinya akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur ini, peneliti telah terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, kemudian peneliti mencatatnya.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini dalam praktiknya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, karena jenis wawancara ini sudah termasuk ke dalam kategori in-depth interview. Tujuan dari wawancara ini adalah unutk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara akan diminta idenya atau pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dipaparkan oleh informan.

3) Wawancara tak struktur

Wawancara ini merupakan wawancara bebas yang penelitinya tidak terikat akan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang sedang ditanyakan.

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa ada tujuh langkah wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a) Menetapkan subjek wawancara
b) Mempersiapkan rumusan masalah yang akan menjadi topik pembicaraan
c) Mengawali atau membuka alur wawancara
d) Melangsungkan alur wawancara
e) Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah didapat[33]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang lampau atau yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Akan tetapi tidak semua dokumen mempunyai kredibilitas yang tinggi. Contohnya seperti foto-foto yang tidak menggambarkan keadaannya aslinya, karena foto tersebut dibuat untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Pengertian dokumentasi adalah mencari serta mengumpulkan data terkait hal-hal atau variabel berbentuk catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.

Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi yaitu: mencari data terkait hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger, dan sebagainya. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan juga untuk melengkapi data. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang diciptakan oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus dalam riset observasi partisipan. Data atau informasi yang didapat dari lokasi penelitian akan dianalisis lebih lanjut setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subyek penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu sebuah analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

[33] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2023). h. 118

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan oleh data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila data yang dikumbulkan secara berulang-ulang dengan Teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan,dan setelah selesai di lapangan. Adapun analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Mengumpulkan data merupakan kegiatan utama pada setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau tes tertutup. Data yang didapat adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Sedangkan dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan proses observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data bisa dilakukan berhari-hari, bahkan berbulan-bulan sehingga nantinya akan semakin banyak data yang diperoleh. Tahap awal pengumpulan data, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap gejala sosial/ objek yang diteliti, semua yang dilihat maupun didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat beragam.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Dikarenakan data yang diperoleh dilapangan jumlahnya sangat banyak, oleh karena itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, semakin banyak juga jumlah data yang yang diperoleh, data yang diperoleh pun kompleks dan rumit. Untuk itu perlu adanya analisis data yang dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus lebih kepada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, kemudian memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu

dengan menggunakan peralatan elektronik seperti laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Seusai data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Didalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

   Miles dan Huberman juga menjelaskan bahwa penyajian data berguna untuk memudahkan akan pemahaman tentang apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

   Ini adalah langkah akhir dari analisis data yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Kesimpulan nantinya adalah intisari dari temuan peneliti peneliti yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara namun bisa berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila pemaparan kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

   Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dijelaskan bahwa

masalah serta rumusaln masalah dalam penelirian kualitatif masih bersifat sementara dan dengan seiring waktu akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[34]

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

[34] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2023). h. 131-142

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Newman menerangka bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.[35]

Program adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan program sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Sedangkan Farida Yusuf Tayibnapis mengartikan bahwa program sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwasanya program merupakan rangkaian kegiatan yang memerlukan sebuah perencanaan. Agar terlaksananya sebuah program perlu adanya sasaran, manfaat dan tujuan tertentu untuk dapat dikatakan program tersebut berhasil.

Terdapat empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat

[35] Nana Suryapermana. Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 1 No. 2 (Juli-Desember) 2016 .

b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya
c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual
d. Kegiatan tersebut dalam prakteknya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain

Berdasarkan pemaparan diatas tentang program, Pondok Modern Az-Zahra mempunyai program pembiasaan berbahasa asing yang diberi nama dengan I Can Speak Arabic English (ICSAE). Namun fokus dalam penelitian ini hanya pada pembiasaan berbahasa arabnya saja. Program ini juga baru tahun 2024 ini dibuat dan dijalankan. Program ini memiliki tiga kegiatan. Kegiatan nya sebagai berikut :

a. Pemberian Kosakata
b. Muhadatsah
c. Setoran Hafalan
d. Khitobah
e. Ujian Seminggu Sekali

Dalam menerapkan pembiasan berbahasa Arab di lingkungan pondok modern az-zahra al-gontory gunung tugel , tentunya memerlukan bahan ajar yang tepat dan sesuai. Hal tersebut tentunya digunakan untuk membentuk santri-santri yang akan terbiasa dengan bahasa arab. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah laili, untuk persiapan pembelajaran sumber bahan ajarnya dari mana ya ust? Apakah ada modul- modul tertentu?

Iya jadi kita pake ini ada beberapa modul dari pondok gontor Darussalam, karena kita disini kan pake kurikulum KMI ya yang mana kurikulum tersebut punya gontor jadi kita pake juga, dan ini juga ada modul yang disusun mandiri sama para guru disini".[36]

[36] Wawancara dengan Ustadzah Laili. Sebagai guru Bahasa arab Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, pada tanggal 26 Maret 2024

Adanya program pembiasaan berbahasa arab ini sebagai upaya peningkatan kemampuan berbahasa arab para santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel. Program pembiasaan bahasa arab sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi santri, karena di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel proses pembelajaran untuk mata pelajaran pondok menggunakan bahasa asing begitu halnya dengan sesama temannya, guru-guru dan seluruh SDM yang ada di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dalam mempersiapkan program tersebut.

Dari modul-modul yang dipakai oleh pondok modern Az-zahra dalam menerapkan pembiasaaan bahasa arab di lingkungannya para ustadzah tentunya menentukan materi-materi yang akan di sesuaikan dengan jadwal-jadwal dari pembiasaan pembelajaran bahasa arab di pondok modern az-zahra diantaranya adalah Nahwu Sharaf, Uslub-uslub, Mufrodat yang digunakan sehari-hari, serta pemakaian af'al.

Setelah menentukan materi-materi yang akan digunakan. Perencanaan program pembiasaan selanjutnya yang dilakukan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dimulai dengan pembentukan jadwal oleh para Ustadz dan Ustadzah pondok. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan salah satu ustadzah pondok yakni Ustadzah Laili, beliau merupakan salah satu guru Bahasa arab di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory serta pengelola program kebahasaan di Pondok. Peneliti menanyakan terkait Perencanaan apa yang dilakukan sebelum memulai program pembiasaan ini.

Kalau untuk perencanaan, kami para pengajar itu membuat jadwal yang mana berisikan kegiatan proses pembiasaan dari hari senin sampa minggu, dan untuk materi nya pasti berbeda beda setiap harinya karena sudah terjadwal.[37]

[37] Wawancara dengan Ustadzah Laili. Sebagai guru Bahasa arab Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, pada tanggal 26 Maret 2024

Gambar 2
Jadwal Program Pembiasaan Berbahasa Arab di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Bserta Pengajarnya

Jadwal diatas merupakan jadwal untuk program ICSAE beserta nama-nama pengajarnya, diluar jadwal pembiasaan tersebut dalam penelitian ini penulis menemukan adanya kegiatan yang termasuk kedalam kategori pembiasaan, yaitu kegiatan Khitobah. Khitobah adalah kegiatan berpidato yang dalam tujuan pondok az-zahra untuk melatih kemampuan santri dalam berbahasa arab khususnya bahasa arab.

Jadwal diatas bila di deskripsikan misalnya pada hari senin ada kegiatan pembiasaan ilqo'mufrodat terkait materi Teori, teori yang dimaksud merupakan penyampaian mufrodat dengan materi Nahwu Sharaf dengan pengajar yang terlibat yakni untuk kelas 1 ada ustadz wildan dan ustadzah laili, untuk kelas 2 ada ustadz anwar dan ustadzah intan begitupun seterusnya. Dan untuk pembagian kelas belajar di pondok modern az-zahra membagi kelas menjadi 7 kelas, perkelasnya dibagi menjadi 2 kelas lagi contohnya di kelas 1 ada 2 kelas yaitu kelas 1B dan 1C. di kelas 2 ada 2 kelas yaitu kelas 2B dan 2C, di kelas 3 ada kelas 3B dan 3C, sedangkan kelas Intensif hanya 1 kelas yaitu kelas intensif A.

2. Pelaksanaan

Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Az-zahra Al-Gontory Gunung Tugel dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan program, pelaksanaan, serta evaluasi

yang ketiganya saling berkaitan satu sama lain. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Az-zahra Al-Gontory Gunung Tugel, peneliti melakukan penelitian melalui tiga tahap yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga setelah dilakukan penelitian di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel dapat diperoleh data sebagai berikut:

a. Pemberian Kosakata

Kosakata merupakan hal yang mendasar yang harus dikuasi agar nantinya memudahkan dalam mempelajari Bahasa asing salah satunya Bahasa Arab. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih empat maharah berbahasa arab yakni maharah istima', maharah kalam, maharah qira'ah, dan maharah kitabah. Bukan hanya menghafal kosakata namun agar kosakata tersebut bisa melekat dalam ingatan harus diimbangi dengan pembiasaan. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh hasil yaitu, salah satu pembiasaan berbahasa Arab yang pertama yaitu Pemberian kosa kata, tidak Cuma kosakata, di program baru ini terdapat seperti uslub-uslub rangkaian-rangkaian kata agar anak anak ketika diberikan kosakata tidak hanya sekedar diberikan kosakata, namun supaya ketika prakteknya bisa mengerti susunan yang benar nya karena jika hanya diberikan kosakata anak anak cenderung berbicara menggunakan Bahasa arab denga asal. Dan juga agar setidaknya anak anak mengetahui rangkaian kata serta penyusunannya dengan benar . Ustadzah Laili menuturkan bahwa:

> Pemberian kosakata itu pasti, setiap pagi dan gacuma kosakata, kalau di program ini ada uslub uslub atau rangkaian-rangkaian kata biar anak-anak biasanya kan kalau dikasih kosakata doang kan biasanya ngomongnya ngasal, biar setidaknya anak-anak tau mana rangkaian kata yang benar maupun penyusunan kata yang benar seperti itu.[38]

[38] Wawancara dengan Ustadzah Laili. Sebagai guru Bahasa arab Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, pada tanggal 26 Maret 2024

Setiap pagi, senin, selasa, rabu, dan jumat anak-anak dibiasakan ilqo (menirukan) sebelum menuliskan di papan tulis, jadi sebelum mereka tahu tulisannya mereka akan dibiasakan tentang bagaimana mereka terlebih dahulu bisa melafadzkannya. Dari 1 kosakata dibuat kalimat. Kalimat sesuai harinya misalnya pemakaian af'al sesuai rumus.

Kosakata yang sudah diberikan ini juga seringkali digunakan untuk hukuman bilamana ada santri yang ketahuan tidak memakai Bahasa arab dalam kesehariannya.

kan kita diwajibin buat memakai Bahasa dan kalau kita gak pakai Bahasa itu nanti kita dapat hukuman gitu, jadi ada nanti dipanggil namanya yang ketahuan gak pakai bahasa habistu dikasih hukuman entah itu bikin cerita Bahasa pake Bahasa arab atau Bahasa inggris kalo enggak disuruh ngafalin kosakata yang sudah dikasih pas ilqo' mufrodat.[39]

Tahap pelaksanaan kegiatan ini seperti pembelajaran pada umumnya seperti berikut:

1) Pertama membuka pelajaran seperti biasa dengan salam
2) Kemudian guru memberikan pertanyaan terkait pelajaran kemarin yang telah dipelajari sebelumnya. Lalu biasanya diselipkan sedkit kuis seperti ketika para santri tidak bisa menjawab disuruh berdiri, dan yang bisa menjawab boleh duduk
3) Lalu para santri melakukan ilqo' atau menirukan kosakata yang guru sampaikan terkait materi sebanyak tiga kali. Ilqo' ini bertujuan agar para santri terbiasa untuk melafadzkan sebelum tahu tulisannya.
4) Setelah ilqo' guru menuliskan kosakata di papan tulis dan diikuti para santri menulis juga.
5) Lalu setelah menulis kosakatanya, para santri menghafal kosakata yang diberikan dan nantinya para santri disuruh membuat kalimat dari kosakata yang diberikan pada hari itu.

[39] Wawancara dengan Neila. Sebagai Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, pada tanggal 4 Agustus 2024

Kegiatannya dilaksanakan setiap hari kecuali hari rabu dan ahad berlokasi di kelas masing masing. Waktunya 30 menit dari jam 5.30 sampai dengan 6.00.[40]

Gambar 3

Kegiatan Pemberian Kosakata Pada Hari Senin di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory

b. Setoran Hafalan

Setelah diberikannya materi kosakata, kemudian para santri melakukan setoran hafalan kosakata yang telah diberikan pada hari sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa arab santri khususnya keterampilan berbicara atau maharah kalam. Adapun setoran hafalan diberlakukan sebagai syarat para santri sebelum makan. Jadi para santri diharuskan menghafal kosakata yang sudah diberikan pada waktu pagi. Ustadzah Laili mengatakan bahwa :

Hafalan setiap dzuhur, jadi syarat untuk makan itu anak anak harus menghafal kosakata yang sudah diberikan setelah isya pas malamnya. [41]

Adapun untuk memantau bagaimana para santri dalam pembiasaan penggunaan berbahasa arab dalam kesehariannya

[40] Wawancara dengan Ustadzah Laili. Sebagai guru Bahasa arab Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, pada tanggal 20 Juni 2024

[41] Wawancara dengan Ustadzah Laili. Sebagai guru Bahasa arab Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, pada tanggal 26 Maret 2024

khususnya di lingkungan pondok, diberlakukan semacam mata-mata atau jasus.

jadi nantinya kalau misalkan anak-anak ada yang tidak pake Bahasa arab akan dilaporin dan dihukum, jadi mereka akan selalu terawasi, dan hukumannya itu dilakukan setelah maghrib jadi setelah maghrib dan pada hariitu ada anak yang tidak menggunakan Bahasa nanti dipanggil dan bakal kena hukuman.[42]

Untuk lokasi kegiatan setoran hafalan ini bertempat di halaman masjid pondok. Hafalan kosakata nya disesuaikan dengan materi yang diberikan pada pagi harinya, Setoran hafalan kosakata ditagih setelah para santri shalat dzuhur waktu. Untuk prosedurnya nanti akan ada ustadz atau ustadzah di masjid dengan membawa absen, absen ini tentunya untuk mengabsen para santri terkait setoran hafalannya. Para santri tidak diperbolehkan makan sebelum setoran hafalannya selesai. Jadi ketika para santri turun dari masjid harus sudah setoran hafalan.

Gambar 4
Kegiatan Setoran Hafalan Ba'da Dzuhur di depan Masjid Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory

c. Muhadatsah

Muhadatsah atau bercakap-cakap menggunakan bahasa arab dilaksanakan pada hari rabu dan ahad. Untuk pelaksanaanya, setiap pagi

[42] Wawancara dengan Ustadzah Laili. Sebagai guru Bahasa arab Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, pada tanggal 26 Maret 2024

para santri dikumpulkan di beberapa tempat di Pondok Modern Az-Zahra dan mereka di perintahkan untuk berdiri berhadap-hadapan kemudian selanjutnya dengan instruksi ustadz maupun ustadzah mereka mulai bercakap cakap menggunakan bahasa arab. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih maharah kalam dan maharah istima' para santri. Peneliti mengamati pada saat pelaksanaan muhadasah yang dilakukan pondok modern az-zahra tentang percakapan di dalam kelas. Jadi salah satu santri di minta untuk bertanya tentang kegiatan yang ada di kelas dan satunya lagi dimintai untuk menjawab. Kegiatan muhadasah ini berlangsung selama 30 menit.

Gambar 5

Kegiatan Muhadatsah Pada Hari Rabu dengan Mengangkat Tema Perkenalan

d. Khitobah

Khitobah dilaksanakan pada hari senin. Kegiatan khitobah di Pondok Modern Az-Zahra Merupakan kegiatan pembiasaan berbahasa arab diluar dari program bahasa. Tetapi ini menjadi salah satu kegiatan penunjang pembiasaan bahasa arab di lingkungan pondok modern az-zahra. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih maharah kalam para santri dan melatih percaya diri para santri. Kegiatan khitabah ini bisa dibilang termasuk salah satu ekstrakulikuler yang terdapat di pondok modern az-zahra. Untuk pelaksanaannya yang pertama mereka menentukan tema khitobah mereka sendiri, kemudian mereka disuruh untuk maju satu persatu untuk menampilkan khitobah di depan para santri lainnya.

Khitabah dilaksanakan di kelas masing-masing dan dilakukan di pada hari senin setiap ba'da isya, setiap santri yang maju diberikan waktu 10-15 menit.

Kegiatan khitobah di pondok modern az-zahra biasanya dilakukan seminggu sekali dengan tema yang berbeda-beda disetiap minggunya. Khitabah ini menjadi salah satu ajang pengujian kemampuan bahasa arab dari para santri dimana untuk penyampaian khitobah selama 10-15 menit tentunya mereka harus membuat teks bahasa Arab yang bagus dan juga dengan bahasa yang dapat dipahami oleh mereka sendiri dan para pendengar yang ada.

Gambar 6

Kegiatan Khitobah Kelas 2B yang Bertempat di Kelas Pada Hari Senin dengan Mengangkat Tema Kebersihan Sebagian dari Iman

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampakan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.[43]

Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian terhadap input, proses, dan output. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perbahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.[44]

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program pembiasaan berbahasa arab melalui lingkungan berbahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan yang dialami para santri dalam kemahiran berbahasa arab. Dengan adanya evaluasi para pengajar dapat menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan para santri sehingga nantinya pengajar dapat membantu para santri terkait kendala dalam pemahaman materi pembiasaan berbahasa arab di pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi proses evaluasi program pembiasaan berbahasa arab di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel dilakukan pada hari sabtu pagi dan dilakukan sekali dalam seminggu. Jadi setiap sabtu pagi dalam program pembiasaan berbahasa arab pasti diadakan evaluasi dalam bentuk ujian.

---

[43] Idrus L. (2019). *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2

[44] http/www *bloom et al.* com. Diakses: 11 Juni 2024

Pada saat evaluasi para santri melaksanakan ujian lisan (syafahi). Ujian ini memang untuk menguji santri sejauh mana pemahaman terkait materi yang dipelajari pada minggu tersebut. Teknisnya biasanya ustadz atau ustadzah itu langsung nanya apapun terkait materi pembiasaan pada minggu itu.[45]

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa terdapat faktor-faktor yang tentunya mendukung dalam penerapan pembiasaan berbahasa arab di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yaitu:

1) Sumber daya manusia

Tenaga pendidik serta peserta didik yang ada di pondok modern az-zahra tentunya sebagai faktor pendukung berjalannya penerapan pembiasaan berbahasa arab. Tenaga pendidik di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory mayoritas mereka lulusan Pondok Modern Gontor Darussalam yang mana lulusan pondok tersebut banyak menciptakan santri-santri yang berkualitas dan kompeten. Ustadzah Laili mengatakan bahwa :

> kalau untuk tenaga pendidik disini kebanyakan memang lulusan dari Pondok Modern Darussalam Gontor dan disini pemilihan tenaga pendidik kita juga ga asal asalan tentunya, berhubung yang mendirikan pondok juga lulusan gontor jadi beliau sudah faham betul terkait ini.[46]

Dengan adanya tenaga pendidik yang kompeten yang dibuktikan dengan cara penyampaian materi yang diajarkan pada kegiatan Bahasa yang membuat para santrinya mengerti akan apa yang diajarkan. Neila selaku santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory berpendapat bahwa :

---

[45] Wawancara dengan Ustadzah Laili. Sebagai guru Bahasa arab Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, pada tanggal 20 Juni 2024

[46] Wawancara dengan Ustadzah Laili. Sebagai guru Bahasa arab Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, pada tanggal 20 Juni 2024

Alhamdulillah cara guru ngajarnya gampang dimengerti ya, ngejelasinnya juga kalo kita ada yang ga faham kita bakal diulang-ulang terus sampe faham gitu. [47]

2) Buku-buku

Dalam hal ini buku-buku pendukung dalam penerapan pembiasaan berbahasa arab menjadi salah satu faktor pendukung karena buku-buku menjadi sumber pengetahuan yang umumnya digunakan dalam pembelajaran, dan juga sangat membantu guru dalam penyampaian materi ajar. berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Laili beliau mengatakan bahwa :

kalau untuk faktor pendukung sih paling buku-buku yaa, karena kita juga pake buku-buku ajar dari gontor, dan kita pun juga menyusun bahan ajar sendiri tapi emang baru dan hanya untuk internal kita aja dan juga ini belum ada sampulnya.[48]

b. Faktor Penghambat

Dibalik adanya faktor pendukung tentunya juga terdapat faktor penghambat saat pelaksaaan penerapan pembiasaan berbahasa arab diantaranya disebabkan oleh faktor terdahulu, ketika melihat sejarah Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yang dahulunya campur antara anak SD, SMP, maupun SMA dan juga latar belakang sekolahnya yang tidak berpusat alias berpencar, dan mereka terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa jawa ketika di pondok.

kalau faktor penghambatnya sih karena program ini belum berjalan lama jadi masih banyak santri yang masih suka ngomong pake bahasa jawa", Ujar Ustadzah Laili.[49]

B. Analisis dan Pembahasan

[47] Wawancara dengan Neila. Sebagai Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, pada tanggal 4 Agustus 2024

[48] Wawancara dengan Ustadzah Laili. Sebagai guru Bahasa arab Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, pada tanggal 20 Juni 2024

[49] Wawancara dengan Ustadzah Laili. Sebagai guru Bahasa arab Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, pada tanggal 20 Juni 2024

1. **Proses Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto Selatan**

Pembiasaan adalah proses dimana pengulangan akan sesuatu berlangsung, yang menjadikan seseorang terbiasa untuk melakukan sesuatu. Berasal dari kata biasa yang berarti sudah sering dilakukan. Pembiasaan juga bisa disebut dengan proses pembentukan sikap prilaku yang relatif menetap. Dikatakan menetap karena melewati proses pengulangan dengan kurun waktu yang bisa dikatakan tidak sebentar. maksudnya pengulangan disini yaitu melakukan segala sesuatu dengan berulang ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan dan menetap didalam jiwa seseorang sehingga tanpa disadari diri mereka melakukan kegiatan yang biasa diulang-ulang tersebut menjadi mudah.

Berkaitan dengan proses pembiasaan, teori yang paling sesuai dengan penelitian ini yaitu teori behavioristik yang dikembangkan oleh salah satu tokoh ternama yaitu Ivan Pavlov yang mana temuannya ini berupa eksperimen yang menghasilkan teori baru tentang pembiasaan. Tentunya teori ini sangat berguna bagi penelitian ini karena disamping teori ini membahas tentang pembiasaan, penelitian ini juga meneliti tentang bagaimana proses penerapan pembiasaan berbahasa arab yang tentunya akan ada kesinambungan antara teori dengan isi pembahasan penelitian ini.

Mengingat bahwasanya penelitian ini tentang penerapan pembiasaan berbahasa arab, perlu digaris bawahi bahwa pembiasaan itu berarti dalam rangkaian prosesnya ada tahapan-tahapan yang disusun demi terciptanya tujuan pembiasaan yang diharapkan. Tahapan-tahapan tersebut berupa Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Sesuai dengan konsep behavioristik yaitu berulang-ulang tentunya rangkaian tahapan tersebut nantinya akan dilakukan dengan konsisten. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang dan tersusun.

Pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa perencanaan yang dilakukan di Pondok Modern Az-Zahra A-Gontory yaitu

para ustadz maupun ustadzah bersama sama mereka membuat jadwal proses pembiasaan berbahasa arab. Setelah jadwal tersusun para pengajar mulai persiapan dengan membuat materi, modul yang nantinya akan diberikan kepada para santri. Barulah setelah itu pelaksanaan berlangsung dan diakhir pelaksanaan proses pembiasaan sudah pasti diadakan evaluasi guna melihat sejauh mana proses pembiasaan berbahasa arab ini mempengaruhi keterampilan berbahasa arab para santri. Adapun tahapan-tahapan proses pembiasaan berbahasa arab:

a. Perencanaan

Perencanaan di definisikan sebaga proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan. Dalan pengertian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses suatu rangkaian dalam beberapa kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam memilih salah satu di antaranya beberapa alternatif tentang tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Kemudian memilih strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut.[50]

Proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan diantaranya:

1) Melalui sistem perencanaan yang matang guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan
2) Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi
3) Melalui sistem perencanaan guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan sumber dan fasilitas[51]

[50] Rinovian. Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan. 2023. H.9-10
[51] Wina Sanjaya, M.Pd, *Kurikulum dan Pembelajaran*, kencana, 2010. H.195

Untuk langkah-langkah pembiasaan berbahasa arab sejalan dengan landasan teori yang menjelaskan bahwa belajar bahasa berlangsung dalam lima tahapan yaitu *trial and error*, mengingat-ingat, menirukan, mengasosiasikan, dan menganalogikan, menghasilkan jawaban dari hasil penelitian berupa kegiatan yang mana kegiatan tersebut jika dalam tahapan *trial and error* akan didapati dalam penelitian ini pada bab ini yaitu perencanaan yang berisi seputar perencanaan pembiasaan seperti membuat modul, menyusun jadwal, dan membagi jadwal pengajar.

Pada aspek perencanaan pembiasaan berbahasa arab, pertama-tama seorang guru atau ustadz/ustadzah pastinya menyiapkan hal-hal yang nantinya akan membantu berlangsungnya proses pembiasaan berbahasa arab seperti materi atau jadwal. Dalam proses perencanaan pembiasaan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory pertama tama menyusun materi yang akan disampaikan kepada para santri, sumber materinya pun beragam ada yang bersumber dari kitab atau buku Pondok Modern Darussalam Gontor Jawa Timur dan juga modul yang dibuat langsung oleh para guru di Pondok Modern Az-Zahra.

Selain menyiapkan materi, Pondok Modern Az-Zahra juga menyiapkan jadwal yang bertujuan agar proses pembiasaan lebih terstruktur belum lagi dengan kegiatan pondok lainnya bisa bertabrakan jika tidak dibuat penjadwalan yang jelas, dan juga diharapkan dengan adanya penjadwalan ini membantu proses pembiasaan ini lebih dekat kearah tujuan program. Selain itu lain hal nya perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu, disana Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam menyusun perencanaan program pembiasaan berbahasa arab, yakni pengurus santri Darunnajat dan bagian kepengasuhan terlebih dahulu melakukan musyawarah untuk saling bertukar pilihan mengenai program pembiasaan berbahasa asing yang akan dilakukan di Pondok Pesantren

Modern Darunnajat agar tujuannya dapat tercapai, dengan menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

b. Pelaksanaan

Sesudah program disusun, maka tahapan selanjutnya dari satu kesatuan proses program pembiasaan adalah pelaksanaan program. Dalam tahapan ini akan diketahui sejauh mana ketepatan dan keakuratan perencanaan yang sudah di susun dengan berbagai pertimbangan yang mempengaruhi pelaksanaan program pembelajaran.[52] Tahapan pelaksanaan program pembiasaan berbahasa arab melalui lingkungan berbahasa berlangsung secara langsung dan menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik. Adapun dalam aspek pelaksanaan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, guru memberikan materi dalam bentuk pemberian kosakata yang memuat materi uslub-uslub, tata cara pemakaian af'al, dan tata cara berbicara. jadi dalam kegiatan ini tidak hanya kosakata yang diberikan namun tata cara penggunaan kosakata tersebut sangat diperhatikan. Sebagai contoh bahwa dalam Bahasa arab sebuah kata bisa mempunyai arti yang banyak, jadi diperlukan materi terkait perubahan kata dan cara pemakaiannya agar disaat praktiknya para santri tidak asal bicara namun bisa mengerti tata cara penyampaiannya.

Kegiatan pemberian kosakata ini dilakukan pada hari selain Kamis dan Ahad, dilaksanakan pada waktu pagi pukul 5.30 sampai 6.00. Awalnya guru terlebih dahulu membuat santri ilqo' sebanyak tiga kali tujuannya agar para santri bisa melafadzkannya terlebih dahulu kemudian setelah ilqo' tersebut guru menuliskannya di papan tulis dan diikuti santri menulisnya di buku masing-masing. Setelah selesai menulis guru meminta para santri untuk menghafal kosakata yang diberikan dan biasanya di akhir materi akan diberikan latihan soal guna pemahaman mendalam bagi para santri. Setelah pemberian kosakata ini

[52] Netti, Afni Lindra,MA. *Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kubang Putih.* H.11

para santri memiliki kegiatan setoran hafalan, setoran yang diberikan berupa hafalan materi yang sudah diberikan pada malam harinya. Setoran hafalan ini dilaksanakan pada ba'da shalat dzuhur dan setoran hafalan ini sebagai syarat para santri agar bisa makan siang. Jadi teknisnya para ustadz/ustadzah pondok membawa absen ke masjid dimana pelaksanaan kegiatan ini bertempat di masjid. Lalu para guru mencentang siapa saja yang sudah menyetorkan hafalan santri jadi ketika para santri keluar masjid sudah dipastikan mereka sudah menyetorkan hafalan mereka.

Selanjutnya ada kegiatan Muhadatsah atau bercakap-cakap menggunakan bahasa arab. Muhadatsah di pondok modern az-zahra al-gontory gunung tugel ini sudah dilaksanakan jauh sebelum adanya program bahasa di Pondok Modern Az-zahra namun adanya program ICSAE ini disempurnakanlah pembiasaan berbahasa arab dengan kegiatan kegiatan penunjang lainnya yang dikemas dalam bentuk program. Muhadatsah sendiri dilaksanakan pada hari kamis dan ahad.

Sama hal nya dengan pelaksanaan pembiasaan di Pondok Pesantren Darunnajat Bumiayu, salah satu kegiatan di pondok tersebut bernama Tasyjiul Lughoh atau kegiatan pemberian mufrodat. Dalam kegiatan rutin ini dilakukan oleh pengurus yang memberikan mufrodat kepada anggota, kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah muhadatsah dan kegiatan ini juga bisa dilakukan kapan saja. Setelah pengurus menyampaikan vocab tersebut anggota akan mencatat vocab yang diberikan pengurus didalam buku vocab dan setelah itu anggota akan menghafalkan vocab tersebut dan nantinya akan disetorkan kepada pengurus hal ini bertujuan agar anak-anak mudah mengingat vocab-vocab. Strategi dalam menyampaikan vocab kepada seluruh anggota dengan menyampaikan vocab di depan para nggota setelah kegiatan muhadatsah selesai kemudian pengurus persada akan menulis vocab tersebut di papan tulis hal ini bertujuan agar seluruh anggota dapat melihat penulisan vocab yang diberikan secara benar vocab yang

diberikan dari pengurus pengurus persada untuk para anggotanya sekitar tiga vocab. Vocab yang diberikan kepada anggota terlebih dahulu pengurus konsul atau menanyakan kepada bagian kepengasuhan agar lebih efektif untuk disampaikan kepada para anggota sehingga seluruh anggota wajib untuk menulis vocab yang telah disampaikan setelah selesai memberikan vocab pengurus kan membubarkan kegiatan tersebut kemudian para anggota melanjutkan pemberian vocab di dalam kamar yang dilakukan oleh pengurus kamar hal ini bertujuan agar menambah vocab-vocab baru untuk seluruh anggota dan anggota dapat mempraktekannya dalam berkomunikasi sehari hari. Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut.

Pada tahap pelaksanaan pada penelitian ini tahapan yang mengacu pada yang disebutkan dalam landasan teori yaitu mengingat-ingat, menirukan. Untuk tahapan mengingat-ingat dalam penelitian ini terdapat pada kegiatan setoran hafalan yang mana kegiatan tersebut memperkuat teori tahapan belajar bahasa karena dalam setoran hafalan terdapat aspek menghafal untuk melatih daya ingat para santri. Dan untuk tahapan menirukan dalam penelitian ini yaitu kegiatan pemberian kosakata atau biasa disebut dengan ilqo' mufrodat yang didalam kegiatan tersebut para santri harus mampu menirukan kosakata terlebih dahulu secara vocal.

Dalam hal ini, program pembiasaan ini berdasarkan dengan teori behavioristik. Teori behavioristik dengan penelitian ini memiliki corak yang sama, dimana teori behavioristik yang dikemukakan oleh Pavlov menyatakan bahwa untuk menumbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan, kemudian melalui stimulus yang dibiasakan itulah akan muncul respon yang diinginkan. Sama halnya dengan penelitian ini yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Cara mencapai tujuan tersebut dengan dibuatnya program

pembiasaan berbahasa arab yang jika dalam teori behavioristik disebut dengan stimulus, dimana didalam program pembiasaan tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara konsisten setiap harinya otomatis ketika berbicara tentang setiap hari yang muncul dibenak seseorang pasti kegiatan tersebut dilakukan berulang ulang. Dan ketika stimulus tersebut dilakukan secara berulang-ulang nantinya respon yang diinginkan seiring berjalannya waktu akan muncul dan itulah yang disebut dengan tujuan pembiasaan berbahasa arab.

Dan penelitian ini juga mendukung teori habituasi yang mana disebutkan bahwa "habitus bukanlah hasil dari kehendak bebas atau ditentukan oleh struktur, tetapi muncul sebagai hasil dari semacam interaksi antar waktu, dan apabila seorang ingin membentuk karakter maka perlu pembiasaan" yang kaitannya dengan hasil penelitian ini mendukung pendapat tersebut yang mana bahwa pembiasaan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto Selatan ini tercipta karena sumber daya manusia yang turut andil tidak hanya dalam pembelajaran terstruktur yang telah ditentukan namun di luar pembelajaran pun tetap para santri dibiasakan dengan berbahasa arab dalam interaksi keseharian mereka dan itu dibiasakan semenjak mereka mulai dikenalkan dan paham dasar materi berbahasa arab. Maka dari itu lambat laun karakter mereka pun ikut terbentuk karena pembiasaan tersebut mulai dari karakter disiplin mereka timbul karena adanya pengawasan yang cukup ketat dari program bahasa.

c. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dalam melihat hasil program pembiasaan berbahasa arab dilakukan dengan cara syafahi yaitu dengan ujian lisan. Ujian lisan ini dilakukan dikelas masing-masing. Dipimpin oleh guru dengan menanyakan langsung materi-materi yang diajarkan di minggu itu baik dari segi

hafalannya, pemahamannya, dan keterampilan pelafalannya kepada satu per satu santri. Evaluasi ini sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilanya dan membandingkannya dengan indicator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengena objek evaluasi.[53]

Adapun evaluasi di Pondok Pesantren Modern Darunnajat dilakukan bukan dalam bentuk ujian melainkan dengan memberikan motivasi, Dengan melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus tentu akan menimbulkan rasa bosan yang berlebihan, hal ini tentu dapat menurunkan semaangat belajar para santri. Dengan cara sering memberikan motivasi dari atasan untuk para santri akan menimbulkan rasa semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok. Dan juga Mengajarkan cara pengucapan dan penulisan yang benar kepada santri. Hal ini juga sangat penting karena kebanyakan santri hanya mengerti dan mengucapkan bahasa-bahasa sesuai yang mereka bisa, padahal dalam pengucapannya salah hal ini yang selalu menjadikan evaluasi agar pengucapan para santri benar tetap menggunakan grammar, nahwu dan shorof agar nantinya dan seterusnya bahasa yang ada di dalam Pondok akan lebih baik lagi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto Selatan

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti bahwa terdapat faktor-faktor yang tentunya mendukung dalam penerapan pembiasaan berbahasa arab di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yaitu:

[53] Ashiong P. Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. Scholaria, Vol. 5, No. 2.

1) Sumber daya manusia

Sumber daya di artikan sebagai manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi, disebut juga personel, tenaga kerja, pegawai atau karyawan. Sumber daya manusia juga memiliki arti sebagai potensi penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. [54] Peran sumber daya manusia di Pondok Modern Az-Zahra Gunung Tugel sangatlah penting sehingga menjadikannya salah satu faktor pendukung dalam Kegiatan Pembiasaan Berbahasa Arab, karena untuk mewujudkan sebuah lembaga berbasis Pendidikan dengan lulusan yang berkualitas diperlukan pula tenaga pendidik yang berkualitas juga. Menjadi salah satu faktor pendukung disini tidak hanya omong kosong belaka karena mengingat pendiri Pondok Modern Az-Zahra ini sendiri adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang menjadikan 95% tenaga pendidiknya juga lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor.

2) Buku buku

Buku merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Pada umumnya buku mudah ditemukan dan digunakan karena sudah banyak toko yang menjual buku yang beraneka ragam. Dalam hal ini buku-buku pendukung dalam penerapan pembiasaan berbahasa arab di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory menjadi salah satu faktor pendukung karena buku-buku menjadi sumber pengetahuan yang umumnya digunakan dalam pembelajaran, dan juga sangat membantu guru dalam penyampaian materi ajar. Selain memudahkan pendidik dalam menyampaikan meteri pembelajaran, buku juga memberi

[54] Burhanudin Yusuf, Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015. Hlm. 25.

kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelaharan atau mempelajari pelajaran baru atau yang akan datang.

b. Faktor Penghambat

Dibalik adanya faktor pendukung tentunya juga terdapat faktor penghambat saat pelaksaaan penerapan pembiasaan berbahasa arab diantaranya disebabkan oleh faktor terdahulu, ketika melihat sejarah Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yang dahulunya campur antara anak SD, SMP, maupun SMA dan juga latar belakang sekolahnya yang tidak berpusat alias berpencar, dan mereka terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa jawa ketika di pondok. Berbicara tentang Bahasa, Bahasa jawa sudah menjadi Bahasa yang mendarah daging yang digunakan untuk berkomunikasi di kalangan masyarakat purwokerto khususnya daerah gunung tugel. Agar mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi, diperlukan satu Bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat.

Pada pembahasan ini, salah satu penghambat dari proses pembiasaan berbahasa arab di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yaitu banyak santri yang masih terbiasa berkomunikasi menggunakan Bahasa jawa yang mana hal tersebut bertentangan dengan peraturan pembiasaan berbahasa arab, dalam pembiasaan berbahasa arab tentunya para santri diwajibkan berkomunikasi menggunakan Bahasa arab, namun pada kenyataannya banyak santri yang masih kedapatan berkomunikasi menggunakan Bahasa jawa, dalam bahasan ini hal tersebut dikatakan mencampuradukkan bahasa yang satu dengan Bahasa yang lain sehingga menyebabkan interferensi Bahasa.

Interferensi adalah perubahan sistem suatu Bahasa sehubungan dengan persentuhan Bahasa itu dengan unsur-unsur Bahasa lain yang terjadi pada penutur dwibahasa. Dwibahasa merupakan penggunaan dua Bahasa secara bergantian. Interferensi Bahasa termasuk ke dalam fenomena Bahasa karena di dalamnya terdapat ketidakpahaman penggunaan Bahasa B1 maupun B2. Dalam interferensi Bahasa juga

bisa terjadi kesalahan atau kekeliruan karena terbiasa membawa Bahasa ibu atau B2 dalam interaksi antar masyarakat.[55]

Interferensi yang terjadi pada saat penelitian ini yaitu, para santri yang sedang menjalankan proses pembiasaan berbahasa arab yang otomatis mereka berkomunikasi menggunakan Bahasa arab sebagai B1. Kemudian karena mayoritas santri yang berasal dari daerah jawa tengah khususnya purwokerto dimana mereka banyak menggunakan Bahasa jawa alias B2 sebagai Bahasa sehari-hari mereka terjadilah pergeseran antara B1 dan B2 ini menimbulkan interferensi Bahasa berupa kesalahan berbahasa maupun penggunaan Bahasa jawa (B2) terhadap Bahasa Arab (B1).

[55]Dora Hatika Pertiwi, Hindun. Interferensi Penekanan Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia: Studi Kasus di Whatsapp. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia. Vol. 7 No. 2 (2022), 207-217

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa yang diperoleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembiasaan berbahasa arab melalui lingkungan berbahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel ini sudah berjalan dengan baik namun untuk rancangan persiapan pembelajarannya masih belum sempurna masih ada yang harus diperbaiki. Untuk progress belajar Bahasa arab santri, mereka mengalami peningkatan drastis dalam hal kemampuan berbahasa arab mereka. Hal ini diketahui setelah peneliti mewawancarai dua orang santri tentang apa yang mereka alami saat pembelajaran Bahasa arab, apakah belajar Bahasa arab mudah atau sulit bagi mereka. Proses pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan guru membuat bahan ajar kemudian menentukan jadwal kegiatan pembiasaan serta jadwal guru yang mengajar. Selanjutnya guru melaksanakan program pembiasaan dengan jadwal yang sudah di tentukan sebelumnya, adapun kegiatan dari program pembiasaan ini adalah Pemberian Kosakata, Setoran Hafalan, Muhadatsah, serta Khitobah. Setelah itu evaluasi terkait pembiasaan dengan diadakannya ujian berupa ujian lisan atau *syafahi* Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terkait materi.

Dengan adanya penerapan pembiasaan ini dapat membantu siswa terbiasa dalam berbahasa arab terlebih dalam berbahasa arab sehari harinya. Karena dalam pembiasaan ini para santri tidak hanya dibiasakan untuk berbahasa arab namun membiasakan mereka juga terkait kedisiplinan yaitu disiplin ketika harus menggunakan Bahasa arab sehari-hari mereka berkomunikasi menggunakan Bahasa arab dan apabila salah satu dari mereka ada yang melanggar nantinya akan ada hukuman yang berlaku.

Adanya faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pembiasaan berbahasa arab d Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel. Faktor

pendukung diantaranya yaitu sumber daya manusia berupa tenaga pendidik yang kompeten dan berpengalaman serta buku buku penunjang selama proses kegiatan pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih ditemukannya interferensi Bahasa, interferensi Bahasa disini maksudnya masih banyak para santri yang berkomunikasi menggunakan Bahasa jawa ketika Pondok sedang membiasakan mereka dengan berbahasa arab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel, ada beberapa masukan dan saran bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. Guru, diharapkan untuk senantiasa memberikan dorongan motivasi bagi para santrinya agar selalu semangat dan ikhlas dalam menuntut ilmu baik melalui arahan, perhatian, teguran serta empati ketika pembelajaran. Guru harus bisa berinovasi dengan pola pembelajaran sehingga santrinya tidak mudah bosan ketika pembelajaran. Untuk kegiatan pembiasaan juga diharapkan agar selalu ditanamkan pada para santri agar nantinya ketika para santri sudah tidak belajar di pondok lagi mereka akan mendapatkan tidak hanya ilmu namun kebiasaan baik yang selalu mereka terapkan akan selalu dibawa oleh mereka di perjalanan-perjalanan hidup mereka.
2. Santri, besar harapan terhadap para santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel agar senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu baik itu di dalam pondok maupun diluar, selalu mematuhi para ustadz dan ustadzah.
3. Bagi pembaca, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran guna perbaikan penelitian ini.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, petunjuk dan anugerah- Nya, Peneliti berhasil menyelesaikan tugas karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul "Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel". Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan perbaikan skripsi ini. Penulis juga berterimakasih kepada mereka yang sudah memberi bantuan dan pemahaman kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ii. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti ataupun membaca.

Aamiin Ya Robbal 'Alamin…

DAFTAR PUSTAKA

Awwaludin, Muhammad, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto, 'Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)', *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora*, 1.1 (2022), 55–64

Rivai, A, A Lundeto, M R Ponny, and ..., 'Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Assalam Manado', *... , Inovatif, Edukatif & ...*, 3 (2021), 19–26

Arifin, Ahmad, 'Perkembangan Bahasa Arab Dan Pengajarannya Di Indonesia', *Jurnal Al-Maqayis*, 3.1 (2016), 17–37

Evi Nurus Suroiyah, and Dewi Anisatuz Zakiyah, 'Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia', *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2021), 60–69

Takdir, Takdir, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2.1 (2020), 40–58 <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>

Rivai, A, A Lundeto, M R Ponny, and ..., 'Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Assalam Manado', *... , Inovatif, Edukatif & ...*, 3 (2021), 19–26

Shidqi, Muhammad Husni, Adam Mudinillah, and Jurnal Education, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan', 9.3 (2021), 170–76

Mubiina Munief, M. Fathan, Cahya Ayu Kamila, and Rangga Abdul Firman, 'Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Pada Madrasah', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.09 (2021), 1563–71

Shidqi, Muhammad Husni, Adam Mudinillah, and Jurnal Education, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan', 9.3 (2021), 170–76

L, Idrus, 'EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1', *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9.2 (2019), 344

Rahman, Aulia, 'Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan', *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021), 83–92

NETTI, and AFNI LINDRA, 'Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kubang Putih', *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 5.2 (2022), 1–15

<https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i2.58>

Julaika, Siti, and Edi Syaputra, 'Interferensi Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Inggris Pada Abstrak Jurnal Ilmiah', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022) <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2389>

Munthe, Ashiong P, 'PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.2 (2015), 1 <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>

Harun Sitompul, M Pd, 'Konsep Evaluasi Program Pembelajaran', *Prof. Dr. Harun Sitompul, M. Pd. 2. Dr. R. Mursid, ST, MP*, 2023, 1–29

Rais, Rinovian, Muhammad Ihsan Dacholfany, Arief Yanto Rukmana, Romi Mesra, Firman Saleh, Dewilna Helmi, and others, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, 2023

Ghozi, M, 'Strategi Pembelajaran Dan Pembiasaan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren', *Pena Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2023), 32–43 <https://ejournal.uluwiyah.ac.id/index.php/pena/article/view/178>

Pertiwi, Dora Hatika, and Hindun, 'Interferensi Penekanan Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia: Studi Kasus Di WhatsApp', *Belajar Bahasa*, 7.2 (2022), 207–17 <https://doi.org/10.32528/bb.v7i2.26>

Maghfirotunnisa, Alfi, Mutiara Rizqy Amalia, and Naufal Fikri, 'Manajemen Perencanaan Program Halaqah Lughawiyah Perspektif Kognitif Jean Piaget Di Pondok Pesantren Al-Umm Malang', *Shaut Al Arabiyyah*, 11.2 (2023), 287–92 <https://doi.org/10.24252/saa.v11i2.32549>

Nafila, Ariane, Dewi Utami, and Dadan Mardani, 'Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 12332–44 <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2207>

Anggraeni, Cindy, Elan, and Sima Mulyadi, 'Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya', *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 5.1 (2021), 100–109

Umaruddin, Nasution, and Casmini, 'Issn 1410-0053 103', *Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25.No 1 (2020), 103–13

Mahmudi, Muhammad, 'Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran

Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran Bf . Skinner)', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 02.01 (2016), 429–35

Nurhidayati, Titin, 'Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich (Classical Conditioning) Dalam Pendidikan', *Jurnal Falasifa*, 3.1 (2012), 23–44

Sastrohadiwiryo, S., 'Bumi Aksara', *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia.*, 2019, 172–85

Sari, Selly Mayang, Dewi Purnama Sari, and Sari Rini Puspita, 'Penerapan Teori Belajar Melalui Pendekatan Behavioristik', *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), 11895 <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Instrumen wawancara dengan guru bahasa arab di pondok modern az-zahra al-gontory gunung tugel

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persiapan atau perencanaan sebelum memulai program ini ust?	kalau untuk perencanaan, kami para pengajar itu membuat jadwal yang mana berisikan kegiatan proses pembiasaan dari hari senin sampa minggu, dan untuk materi nya pasti berbeda beda setiap harinya karena sudah terjadwal
2.	Ada modul-modul tertentu tidak ust yang digunakan?	iya jadi kita pake ini ada beberapa modul dari pondok gontor Darussalam, karena kita disini kan pake kurikulum KMI ya yang mana kurikulum tersebut punya gontor jadi kita pake juga, dan ini juga ada modul yang disusun mandiri sama para guru disini
3.	bagaimana si ust penerapan pembiasaan berbahasa arab disini, dengar-dengar santri disini wajib berbahasa arab dalam kesehariannya ?	kalau pembiasaan berbahasa arab disini karena pondok belum lama berdiri istilahnya masih merintis, jadi untuk berbicara Bahasa arab dalam keseharian itu diwajibkan namun memang belum lancar. Akan tetapi kita ada program baru namanya I Can Speak Arabic English (ICSAE). Program ini yang akan membiasakan santri dalam berbahasa asing khususnya Bahasa arab. Dalam program ini nantinya santri akan dilatih kemampuan berbahasa arab nya, untuk itu karna ini konsepnya latihan atau pembiasaan pastinya pada awalnya akan diberikan pemahaman terkait hal yang mendasar yang kalau dalam program kita itu pemberian mufrodat atau kosakata, selanjutnya juga ada setoran hafalan, ujian yang diadakan seminggu sekali, juga ada jasus atau mata-mata yang mengawasi bilamana ada santri yang berbicara tidak menggunakan Bahasa

		arab akan dilaporkan kepada pendidik dan diberi hukuman yang sesuai
4.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program ini ust?	kalau untuk faktor pendukung sih paling buku-buku yaa, karena kita juga pake buku-buku ajar dari gontor, dan kita pun juga menyusun bahan ajar sendiri tapi emang baru dan hanya untuk internal kita aja dan juga ini belum ada sampulnya kalau faktor penghambatnya sih karena program ini belum berjalan lama jadi masih banyak santri yang masih suka ngomong pake bahasa jawa
5.	Untuk evaluasi program ini seperti apa ust?	Pada saat evaluasi para santri melaksanakan ujian lisan (syafahi). Ujian ini memang untuk menguji santri sejauh mana pemahaman terkait materi yang dipelajari pada minggu tersebut. Teknisnya biasanya ustadz atau ustadzah itu langsung nanya apapun terkait materi pembiasaan pada minggu itu

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 2

B. Instrumen wawancara dengan santri pondok modern az-zahra al-gontory gunung tugel

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebelumnya di sekolah dasar kalian sudah pernah belajar Bahasa arab belum?	Neila : "sudah, karena dulu sekolahnya di MI Roudhlotut Tholibin Kedungwuluh jadi ada pelajaran Bahasa arabnya" Nasya : "sudah, dulu saya sekolah di MIM 1 banyumas jadi ada pelajaran Bahasa arabnya juga"
2.	Menurut kalian belajar Bahasa Arab itu sulit ga?	Nasya : "susa-susah engga" Neila : "Kalo dibilang susah si sebenernya engga, karna kalo misalnya ada kemauan ya pasti mudah gitu"
3.	Menurut kalian bagaimana cara guru disini dalam mengajar terutama Bahasa arab?	Neila : "alhamdulillahnya gampang dmengerti ya, ngejelasinnya juga missal kita gapaham bakal diulang-ulang terus sampe kita paham gitu" Nasya : "selagi ga pake Bahasa arab ya bisalah, karena guru ngajarnya kan pake Bahasa arab campur Indonesia gitu, jadi kalo missal kita ga mudeng yaa dijelasin pake Bahasa Indonesia" Neila : "Cuma kalo disini biasanya ustadzahnya pengennya kita mudeng kalo dijelasin pakai Bahasa arab, jadinya kita bisa menjelaskan juga lagi dengan Bahasa arab"
4.	Menurut kalian program ICSEA yang diterapkan disini membuat kemampuan berbahasa arab kalian lebih baik ga dari sebelumnya?	Nasya : "iya naik drastis banget" Neila : "iya bener bener naik tingkat, soalnya kan memang kita diwajibkan buat memakai Bahasa dan kalu kita gak pakai Bahasa itu nanti kita dapat hukuman gitu. Jadi nanti dipanggil Namanya yang ketahuan gak pakai Bahasa, habistu dikasih hukuman entah itu bikin cerita Bahasa araba tau Bahasa inggris"

Lampiran 3

DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI

Wawancara dengan santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory

Kegiatan Ilqo'Mufrodat

Kegiatan evaluasi

Kegiatan setoran hafalan

Kegiatan muhadatsah

Kegiatan Khitobah

Lampiran 4

Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizna Mawarni Febriana
NIM : 2017403127
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ Pendidikan Bahasa Arab
Pembimbing : Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I.
Judul : PENERAPAN PEMBIASAAN BERBAHASA ARAB MELALUI LINGKUNGAN BAHASA DI PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY GUNUNG TUGEL PURWOKERTO

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 31 Mei 2023	Bimbingan Judul		
2	Senin, 19 Juni 2023	Bimbingan Latar Belakang		
3	Jumat, 23 Juni 2023	Bimbingan Metode penelitian		
4	Selasa, 27 Juni 2023	Acc proposal		
5	Rabu, 27 Des 2023	Bimbingan Bab I skripsi		
6	Rabu, 28 Feb 2024	Bimbingan Bab II skripsi		
7	Rabu, 6 maret 2024	Revisi Bab II skripsi		
8	Rabu, 13 maret 2024	Bimbingan Bab III skripsi		
9	Rabu, 12 Juni 2024	Revisi Bab III skripsi		
10	Senin, 24 Juni 2024	Bimbingan Bab IV skripsi		
11	Rabu, 26 Juni 2024	Revisi Bab IV		
12	Senin, 12 Agustus 24	Revisi Bab IV		
13	Senin, 23 Sep 2024	Revisi Penomoran, penulisan		
14	Rabu, 25 Sep 2024	ACC Munaqasyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 25 September 2024
Dosen Pembimbing

Abdal Chaqil Harimi., M.Pd.I
NIP. 198901162020121006

Lampiran 5

Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.308/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023 — 25 Januari 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al Gontory Gunung Tugel
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Rizna Mawarni Febriana
2. NIM	: 2017403127
3. Semester	: 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik	: 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: GURU DAN SISWA
2. Tempat / Lokasi	: Pondok Modern Az-zahra Al Gontory Gunung Tugel
3. Tanggal Observasi	: 26-01-2023 s.d 09-02-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah

Ali Muhdi

Lampiran 6

Surat Keterangan Sudah Observasi Pendahuluan

PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL
Sekretariat : JlAz-Zahra No.1 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas 53144

SURAT KETERANGAN
No : 52/PMAA/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama	: Rizna Mawarni Febriana
NIM	: 2017403127
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi	: UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama diatas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul Peran Bi'ah Lughawiyyah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa-Siswi Pondok Modern Az-Zahra Algontory Gunung Tugel Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2023 s.d selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 19 Juni 2023

Pimpinan Pondok
Modern Az-Zahra Al-Gontory

Anwar Muttaqin, M.Pd

Lampiran 7

Surat Permohonan Izin Melakukan Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1115/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 — 18 Maret 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Modern Az-zahra Al Gontory Gunung Tugel
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Rizna Mawarni Febriana
2. NIM	: 2017403127
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat	: Jl.kepu dalam VIII no.81 RT.001/ RW.003
6. Judul	: Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: GURU DAN SISWA
2. Tempat / Lokasi	: Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel
3. Tanggal Riset	: 19-03-2024 s/d 19-05-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah

Abu Dharin

Tembusan :

1. Yayasan pengembangan pembangunan dan pemeliharaan wakaf pondok modern Az-zahra al gontory

Lampiran 8

Surat Keterangan Sudah Riset

PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY
GUNUNG TUGEL
Sekretariat : JLAz-Zahra No.1 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas 53144

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama	: Rizna Mawarni Febriana
NIM	2017403127
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi	: UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas BENAR telah melaksanakan penelitian di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dari bulan Maret 2023 sampai 9 September 2024, dengan judul "Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 September 2024

Pimpinan Pondok
Modern Az-Zahra Al-Gontory

Anwar Muttaqin, M.Pd

Lampiran 9

Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

RIZNA MAWARNI FEBRIANA
2017403127

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 10

Sertifikat BTA PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.lainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20175/17/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	**RIZNA MAWARNI FEBRIANA**
NIM	:	**2017403127**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	**79**
# Tartil	:	**75**
# Imla`	:	**75**
# Praktek	:	**80**
# Nilai Tahfidz	:	**75**

Purwokerto, 17 Sept 2020

MENGESAHKAN

SESUAI DENGAN ASLINYA

MUDIR MA'HAD AL JAMI'AH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO

Validation Code

SIMA v.1.0 UPT MA`HAD AL-JAMI`AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 11

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-2893/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2024

This is to certify that — منحت إلى
Name : RIZNA MAWARNI FEBRIANA — الاسم
Place and Date of Birth : Banyumas, 02 Februari 2003 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : IQLA — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 14 Maret 2024 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 51 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 57 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 51 فهم المقروء

Obtained Score : 530 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 14 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 12

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-2892/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2024

This is to certify that — منحت إلى
Name : RIZNA MAWARNI FEBRIANA — الاسم
Place and Date of Birth : Banyumas, 02 Februari 2003 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : EPTUS — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 14 Maret 2024 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 44 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 42 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 50 فهم المقروء

Obtained Score : 453 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 14 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 12

Sertifikat KKN

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0480/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RIZNA MAWARNI FEBRIANA**
NIM : **2017403127**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.

Certificate Validation

Lampiran 13

Surat Keterangan Sudah Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1999/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PERAN *BI'AH LUGHAWIYYAH* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA-SISWI PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY GUNUNG TUGEL PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Rizna Mawami Febriana
NIM	: 2017403127
Semester	: 6
Jurusan/Prodi	: PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juli 2023
Koordinator Prodi,

Dr.Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.
NIP : 19840809 201503 1 003

Lampiran 14

Surat Keterangan Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1371/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Rizna Mawarni Febriana
NIM	: 2017403127
Prodi	: PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal	: Kamis,28 Maret 2024
Nilai	: A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15

Surat Keterangan Wakaf Buku

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-4508/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama	: RIZNA MAWARNI FEBRIANA
NIM	: 2017403127
Program	: SARJANA / S1
Fakultas/Prodi	: FTIK / PBA

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 September 2024
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 16

Cek Plagiasi

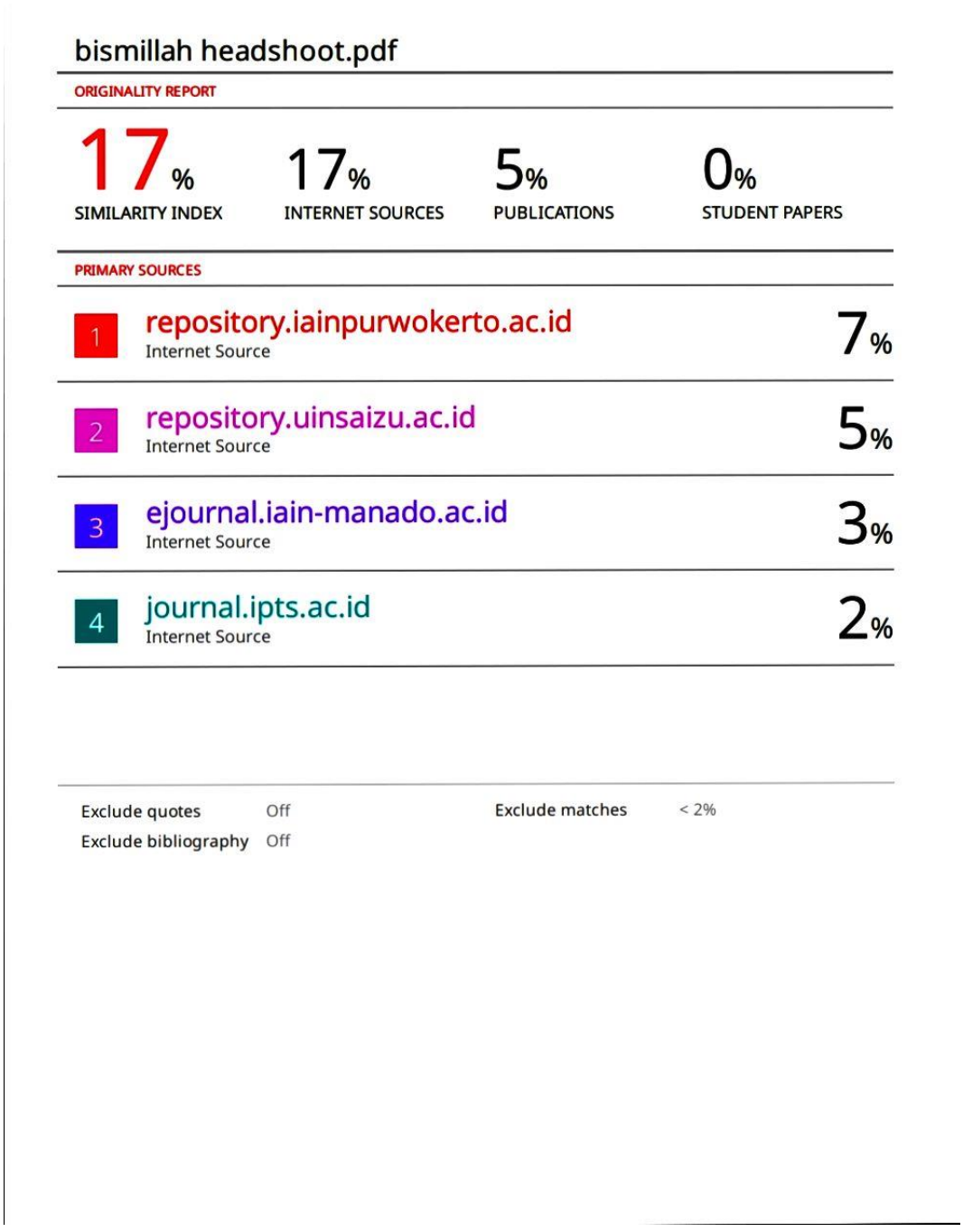

bismillah headshoot.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%	17%	5%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	7%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
3	ejournal.iain-manado.ac.id Internet Source	3%
4	journal.ipts.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	Off		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizna Mawarni Febriana
2. NIM : 2017403127
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 2 Februari 2003
4. Alamat Rumah : Jl. Kepu Dalam VIII, Kel. Kemayoran, Kec. Kemayoran, Kab. Jakarta Pusat
5. Nama Ayah : Suratin
6. Nama Ibu : Saniyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
    a. TK R.A Addhiya Guru Sya'ban
    b. SDN Kemayoran 11 Pagi
    c. SMP Negeri 269 Jakarta
    d. SMA Negeri 20 Jakarta
    e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
    a. Pesantren Mahasiswa Ulul Albab, Sumampir, Purwokerto Utara, Banyumas
    b. Madrasah Ibtidaiyah An-Nur, Kemayoran, Jakarta Pusat

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI